

**PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**(Studi di MTs Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang Kabupaten
Tasikmalaya)**



Oleh:
JAJANG FARJAMAN
NIM: 07913200

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Megister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2009**

**PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**(Studi di MTs Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang Kabupaten
Tasikmalaya)**



Oleh:
JAJANG FARJAMAN
NIM: 07913200

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Megister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 592/PS-MSI/Peng./VIII/2009

TESIS berjudul : **PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Penelitian terhadap siswa MTs al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Jajang Farjaman

N. I. M. : 07913200

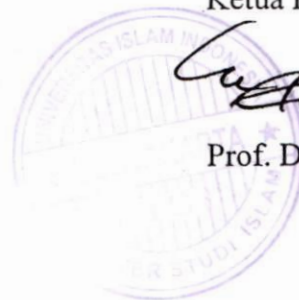
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Agustus 2009

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Jajang Farjaman
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 4 Juli 1963
N. I. M. : 07913200
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA (Penelitian terhadap siswa MTs al-
Hidayah Bojongsangka Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2009

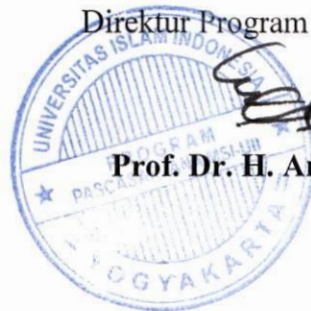
Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,13 / A**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 746/PS-MSI/ND/VII/2009

TESIS berjudul : **PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Penelitian terhadap siswa Mts Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Jajang Farjaman

NIM : 07913200

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.





**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN

TESIS yang berjudul **Peranan Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. (Penelitian terhadap Siswa MTs Alhidayah Bojongnangka Cigalontang)** yang ditulis oleh **Jajang Farjaman**, NIM: 07913200, telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, ...10...Agustus 2009

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

Motto:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّمِينِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ.. تَحْفُظُونَهُ.. مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ.. وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ.. مِنْ



وَاللَّهُ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri AgamaMenteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	Rā	r	-
ز	Zā	z	-
س	Sim	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s dengan titik dibawahnya
ض	Dād	d	d dengan titik dibawahnya
ط	Tā'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	Zā'	z	Z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-

ن	Nūn	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syadah*, di tulis rangkap **أحمدية** ditulis **ahmadiyyah**.

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis **h**, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah diserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis **jamā'ah**

2. Bila dihidupkan ditulis **t**

كرامات الاولياء ditulis **karamatul-auliya**



D. Vokal Pendek

Fathah ditulis **a**, kasrah ditulis **i**, dan dammad ditulis **u**.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis **ā**, i panjang ditulis dengan **ī**, dan u panjan ditulis **ū**, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + **yā'**, tanpa dua titik yang dimatikan ditulis **ai**, dan fathah + **wāwu** mati ditulis **au**.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis **a'antum**

مؤنث ditulis **mu'annas**

G. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis **al**
القران ditulis **al-Qur; ān**
2. Bila mengikuti huruf syamsiyyah, huruf **l** diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
الشيعة ditulis **as-SyI'āh**

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkai Frasa dan Kalimat

1. Ditulis perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut
شيخ الاسلام ditulis **Syaikh al-Islām** atau **Syaikhul Islām**.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. (Studi di MTs Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang).

Jajang Farjaman

NIM: 0793200

Penelitian ini bertolak dari fenomena yang muncul di MTS Al-Hidayah Cigalontang, yakni timbulnya kesenjangan antara tingginya upaya sekolah dalam mengembangkan bimbingan dan penyuluhan (BP) dan relatif masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya bidang studi Aqidah Akhlak. Dari fenomena tersebut timbullah permasalahan inti yang harus diteliti, yaitu bagaimana peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang. Pada sisi lain bagaimana motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak, adakah hubungan antara keduanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara tuntas tentang peranan bimbingan dan penyuluhan di sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh adanya peranan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah. Dari asumsi berikut dapat ditarik hipotesis, yakni semakin positif peranan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket, serta di analisis dengan menggunakan pendekatan statistik kolerasi, dengan rumus:

Realitas peranan bimbingan dan penyuluhan di sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis kolerasi sebesar 0,49 dengan kategori sangat tinggi, begitu pula hasil analisis uji signifikansi kolerasi menunjukkan bahwa t_h lebih besar dari t_c , yaitu $23,06 > 2,00$.

Kata-kata kunci: Bimbingan, Motivasi dan Belajar.

ABSTRACT

ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TO STUDENT MOTIVATION TO LEARN. (Study at Mts Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang)

Jajang Farjaman
NIM: 07913200

Research starting from this phenomenon that appears MTs Al-Hidayah Cigalontang is the occurrence of the gap between the high schools in an effort to develop guidance and counseling (BP) and relative low discipline students in learning especially in the field of study Moral Belief. From these phenomena appear core problems that must be examined, that is how the role of guidance and counseling in the Al-Hidayah School Cigalontang. Position on the motivation to learn how other students in the field of study Moral Belief, did the relationship between the two.

Goal of this research is to understand completely the role of guidance and counseling in the school of student motivation of the field of study in the School Moral Belief Al-Hidayah Cigalontang.

Research starting from this idea that students' motivation to learn is influenced by the role of guidance and counseling (BP) counseling in the school. From the following assumptions can be hypothetical, the positive role of guidance and counseling in schools, the higher motivation to study for students in the field of study Moral belief.

To prove the hypothetical research is conducted using descriptive methods. Engineering data collection is done by observation, interviews, and questionnaire, and in the analysis using a statistical correlation approach.

Reality of the role of guidance and counseling disekolah of student motivation in the field of study in Moral belief Al-Hidayah Cigalontang the School has a significant relationship. This is evident from the results of the analysis choleras of 0.49 with very high category, as well as with the results of the analysis of significance test shows that the correlation is greater than t_h bigger then t_t , that is $23.06 > 2.00$.

Key words : Guidance, Motivation and Learn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas terucap pada saat ini hanyalah rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berbagai macam nikmat, terutama nikmat sehat yang dirasakan saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini sebagaimana harapan semua pihak.

Kemudian, penulis sampaikan sholawat serta salamnya teruntuk panutan alam, yakni Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan melalui sistem pendidikan yang diajarkan dan dicontohkan olehnya kepada manusia.

Penulisan tesis berjudul: “PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. (Penelitian Terhadap siswa MTs Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang)”, pada dasarnya merupakan salah satu upaya maksimal penulis dalam menyelesaikan studi di program Magister Studi Islam (MSI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Sebagai manusia biasa, tentu saja masih banyak kekurangan dan kekhilafan yang dirasakan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan penulis, baik keterbatasan pengetahuan maupun keterbatasan waktu. Untuk itu, berkat do'a restu dan dorongan semua pihak, terutama keluarga dan sahabat-sahabat serta didorong oleh keinginan luhur untuk terus meningkatkan mutu SDM, akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Dengan usainya penulisan tesis ini, penulis berkewajiban menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan proses penulisan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Sunandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan FIAI UII Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing penulisan tesis ini.
4. Bapak DRS. H Asmuni, Mth., MA., selaku Sekretaris Program Studi Islam UII Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Cigalontang beserta guru-guru dan para tenaga administrasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dorongan moral dalam setiap gerak nafas perjuangan menyelesaikan studi di MSI UII Yogyakarta.
7. Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta

Kepada mereka semua, penulis sampaikan terima kasih, *jajakumullah khira jaza*, atas kebaikan dan amalnya. Apa yang mereka perbuat dan berikan, sudah tentu akan menjadi investasi yang kelak di akhirat akan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak. Hanya Kepada Allah Semata Yang Maha Sempurna. Untuk itu, kritik yang mendidik serta saran yang mengarahkan,

akan menjadi titik nadzir bagi perbaikan mutu penulisan di masa mendatang. Mudah-mudahan secercah gagasan dalam tesis ini menjadi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis,



Jajang Farjaman



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
PEDOMAN TRASLITERASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I	PENDAHULUAN 1
	A. Latar Belakang Masalah 1
	B. Rumusan Masalah 5
	C. Tujuan Penelitian 7
	D. Telaah Pustaka 7
	E. Kerangka Teoritis 9
	F. Hipotesis 11
	G. Langkah-langkah Penelitian 12
BAB II	BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA AQIDAH
	AKHLAK..... 22
	A. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan 22
	B. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan 25
	C. Motivasi dalam Belajar 38
	D. Aqidah Akhlak Sebagai Bidang Studi 46
	E. Hubungan Antara Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Hidayah. 67

BAB III	GAMBARAN UMUM TENTANG MTs AL-HIDAYAH	
	CIGALONTANG.....	68
	A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	68
	B. Guru dan Karyawan.....	70
	C. Siswa-siswi MTs Al-Hidayah	71
	D. Sarana dan Prasarana.....	71
BAB IV	PENGARUH REALITAS BIMBINGAN DAN	
	PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI	
	BELAJAR SISWA DI MTs AL-HIDAYAH	
	CIGALONTANG.....	73
	A. Realitas Peranan Pelaksanaan Bimbinga dan Penyuluhan ..	73
	B. Realitas Motivasi Belajar Siswa.....	80
	C. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Di MTs Al-	
	Hidayah	88
BAB V	PENUTUP	97
	A. Kesimpulan	97
	B. Implikasi	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Siswa yang Dijadikan Populasi dan Sampel
2. Data Untuk Analisis regresi dan Kolerasi
3. Distribusi Data Variabel X
4. Proses Perhitungan Chi Kuadrat Variabel X
5. Distribusi Variabel Y
6. Proses Perhitungan Chi Kuadrat Variabel Y
7. Skor Peranan Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sekolah
8. Skor Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Proses Perhitungan Chi Kuadrat Variabel X
2. Proses Perhitungan Chi Kuadrat Variabel Y
3. Skor Peranan Siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang Mengenai Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah
4. Skor Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Hidayah Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak
5. Data Untuk Analisis Regresi Kolerasi
6. Kisi-kisi Penilaian
7. Angket
8. Pedoman Wawancara
9. Daftar F (Nilai Persentil Untuk Distribusi f)
10. Daftar G (Nilai Persentil Untuk Distribusi t)
11. Daftar H (Nilai Persentil Untuk Distribusi x^2)
12. Daftar I (Nilai Persentil Untuk Distribusi F)
13. Surat Mohon Izin Riset
14. Surat Keterangan Penelitian
15. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang¹. Sedangkan pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya².

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu dan membimbing anak ke arah kedewasaan dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 2 pasal 4 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka didalam prigram pendidikan terlibat beberapa komponen yang saling menunjang satu sama lainnya. Apabila yang satu

¹ USPN Nomor 2 tahun 1989, Bab I Pasal I

² I Jumbuh dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, Cv. Ilmu, 1994, hal 6.

optimal. Komponen tersebut terdiri dari bidang administrasi dan supervise, bidang pengajaran dan kurikulum serta bimbingan pribadi murid³.

Bidang pemberian bantuan yang berupa bimbingan dan penyuluhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar siswa memperoleh kesejahteraan lahir batin dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mencapai tujuan yang optimal. Bidang ini penting sekali sebab proses belajar mengajar hanya akan berhasil apabila siswa berada dalam suasana yang sejahtera, sehat dalam tahap perkembangan yang optimal. Dengan kondisi seperti itu diharapkan akan dapat membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Bimbingan dan conseling atau penyuluhan bimbingan di sekolah pada hakekatnya adalah proses pemberian bantuan kepada semua siswa⁴. Tentu saja pelaksanaan pemberian tersebut lebih diprioritaskan kepada siswa-siswa yang bermasalah. Misalnya, bagi siswa prestasinya menurun, maka diberikan bimbingan pengajaran dengan cara pemberian pelajaran tambahan serta diberikan nasehat yang berkenan dengan peningkatan prestasi. Siswa yang kurang disiplin, seperti sering kesiangan, tidak mengikuti upacara dan bolos, maka diberikan layanan bimbingan dengan memanggil mereka ke ruang BP, kemudian diberikan penyuluhan dan pengarahan agar siswa tersebut dapat merubah sikap dan tingkah lakunya, bahkan lebih jauh lagi apabila masalahnya berat dan sering dilakukan,

³ Yies Sa'diyah, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung, IAIN SGD, 1994, hal 1.

⁴ Slameto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Bina Aksara, 1986, hal 2.

maka siswa tersebut dapat diskor tidak boleh mengikuti pelajaran, dengan surat pemberi tahuan kepada orang tuannya.

Menghadapi tuntutan teoritik di atas, menurut keterangan kepala sekolah, masalah sistem dan operasional Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di Mts Al-Hidayah Cigalontang diwujudkan dengan membentuk program dan organisasi khusus yang menangani masalah layanan pribadi murid. Untuk itu disediakan sebuah ruangan yang dikelola oleh empat orang petugas khusus disamping Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab seluruh program pendidikan sekolah. Dilihat dari teknik pelaksanaannya, pelayanan bimbingan dan penyuluhan tersebut lebih diprioritaskan bagi siswa yang mempunyai masalah yang berkaitan dengan kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

Karena pelayanan bimbingan dan penyuluhan (conseling) merupakan tanggungjawab bersama, maka pelaksanaannya pun diperlukan adanya kerjasama antara perugas bimbingan dan penyuluhan dengan para guru dan wali kelas masing-masing maupun bersama dengan kepala sekolah. Guru dan wali kelas memberikan laporan serta catatan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan dialami oleh siswanya, apabila kasus dan masalah itu tidak dapat diatasinya. Petugas bimbingan dan penyuluhan pun tidak hanya menunggu laporan saja, tetapi mereka pun mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah. Setelah diketahui kasus dan masalahnya, maka petugas langsung menangani kasus tersebut. Siswa dipanggil keruang BP, kemudian secara pribadi langsung berdialog. Maka penyuluhan tidak memecahkan masalah yang dialami siswa, tetapi siswa tersebut diberi beberapa kemungkinan pemecahan atau tindakan yang

dapat dipilih siswa. Dalam hal ini siswa dapat menentukan sendiri pemecahannya dan tindakan apa yang harus diambil sesuai dengan pilihannya. Itu adalah kasus yang menyangkut perorangan atau pribadi. Tapi kalau kasusnya bersifat kelompok, maka petugas BP bekerja sama dengan guru lain yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Misalnya masalah kesulitan belajar dalam bidang studi Aqidah Akhlak (sopan santun, etika), maka bekerja sama dengan guru Aqidah Akhlak.

Khusus dalam menanggapi bidang studi Aqidah Akhlak, menurut keterangan dari gurunya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswanya ditunjukkan oleh rata-rata 7 dari nilai tertinggi 8,5 dan nilai terendah 6,5. Namun dari segi kemampuan beretika dan sopan santun diperoleh sekitar 15% siswa yang masih kurang begitu memahami. Kemudian diperoleh juga data tentang kadar kebolosan siswa setiap bulannya mencapai 10% tidak mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Karena itu, tidaklah aneh kalau guru Aqidah Akhlak berusaha mengadakan program ekstrakurikuler untuk membantu para siswa yang mengalami atau mempunyai masalah seperti yang telah disebutkan diatas. Para siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut hanya mencapai 20%. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah menyangkut perilaku-prilaku negatif para siswa seperti merokok, berkata jorok, berkelahi dan membuat keributan. Dari data yang ada, penulis mampu menginventarisasi bahwa sekitar 15% siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang sudah terbiasa merokok.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian, untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis bermaksud meneliti lebih lanjut dengan memusatkan pada pokok bahasan :

PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. (Penelitian terhadap siswa MTs Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang).

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas pada dasarnya menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya upaya sekolah dalam mengemabangkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dengan relatif masih rendahnya kedisiplinan siswa. Apabila target utama pendidikan itu diserahkan untuk mendewasakan peserta didik, maka usaha pendidikan itu harus mengarah kepada pemahaman dirinya, sehingga peserta didik dapat menunjukkan jalan hidupnya dan bertanggungjawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertitik tolak dari prinsip tersebut, maka penulis akan menjabarkan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penulisan tesis ini, yakni:

1. Bagaimana sistem dan operasional Bimbingan dan Penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang?
2. Bagaimana pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Cigalontang?

Dalam penelitian ini peranan bimbingan dan peyuluhan (conseling) sekolah akan diperlukan sebagai variabel indefenden yang diharapkan/diduga akan mendatangkan akibat terhadap motivasi belajar sebagai variabel devenden.

Untuk membantu mengatasi masalah dan hambatan-hambatan yang dihadapi anak agar mencapai perkembangan yang optimal, maka dibutuhkan bantuan khusus, bantuan inilah yang dinamakan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengembangkan potensi diri, mengenal diri, mengatasi diri terhadap persoalan yang dihadapi sehingga dapat menentukan jalan hidup sendiri secara bertanggungjawab tanpa bergantung kepada orang lain⁵. Dalam hal ini pemberi bantuan yang diberikan guru kepada siswanya yang mempunyai masalah, khususnya dalam kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan nantinya dapat mencapai hasil yang optimal.

Motivasi adalah sesuatu yang ada pada individu yang mengerakkan, membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan⁶. Motivasi belajar adalah keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri, kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai⁷. Dalam hal ini daya yang menggerakkan, mengarahkan dan membangkitkan kegiatan belajar siswa terhadap tujuan pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagai subjek pemilik motivasi belajar adalah kelas VII, VIII dan IX MTs Al-Hidayah.

⁵ Yies Sa'diyah, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung, IAIN SGD, 1994, hal 3.

⁶ NgalimPurwanto, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, hal 61

⁷ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo persada, 1994, hal 75.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar seluruh siswa MTs Al-Hidayah. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Sistem dan operasional Bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang.
2. Pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Cigalontang.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang bimbingan dan penyuluhan sudah banyak dilakukan, diantaranya:

Pertama, Skripsi oleh Nur Lailah Wardah 2008, dengan judul Bimbingan dan Konseling Agama melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia di Panti Trenza Werdha Hargo Dedali Surabaya. Pada penelitiannya dia berkesimpulan bahwa proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama melalui terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia yang dilakukan oleh seorang Konselor Agama adalah dapat dikatakan berhasil. Hal ini diperoleh dari hasil komparasi antara kondisi klien sebelum dan sesudah mendapat bimbingan konseling agama⁸

⁸ Nur Lailah Wardah, *Bimbingan dan Konseling Agama melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia di Panti Trenza Werdha Hargo Dedali Surabaya*, 2008

Kedua, Skripsi oleh Wahidah Fribasari, tentang Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Bidang Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja di Panti Asuhan Kurmuda Putra Putri Magelang 2005. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sosial efektif untuk meningkatkan hubungan interpersonal remaja di Panti Asuhan Kurmuda Putra putri Magelang 2005. dia mengatakan agar pembimbing memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh remaja dan salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok⁹.

Ketiga, Skripsi oleh Fifi Alfiyatun, tentang Hubungan Antara Sikap Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Keluarga Dengan Tingkat Kesiapan Perkawinan Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2001/2002 FIP. Universitas Negeri Semarang. Dia mengambil kesimpulan ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap mahasiswa peserta mata kuliah bimbingan dan konseling keluarga dengan tingkat kesiapan perkawinan pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2001/2002¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitiannya disarankan:

1. Kepada mahasiswa untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan kualitas dalam mengikuti kuliah BKK.
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah BKK untuk lebih mengintensifkan penugasan yang bersifat praktek .

⁹ Wahidah Fribasari, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Bidang Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersnal Remaja di Panti Asuhan Kurmuda Putra Putri Magelang tahun 2005*, FIP UNS 2006.

¹⁰ Fifi Alfiyatun, *Hubungan antara Sikap Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Keluarga dengan Tingkat Kesiapan Perkawinan pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2001/2002*. FIP. UNS 2005

Keempat, Skripsi Chasni Abdullah, tentang Solusi Krisis Manusia Modern Menurut Ahmad Mubarak (Relevansinya Dengan Bimbingan dan Konseling Islam). Dia berkesimpulan seorang pembimbing dan konselor tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat modern yang telah ditandai adanya krisis kerohanian manusia modern. Untuk itu, seorang pembimbing harus membantu konselor agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sebagai akibat dari kemajuan dan perubahan jaman. Dalam situasi seperti inilah, bimbingan dan konseling Islam terasa diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan dan pelayanan kepada masyarakat¹¹.

Perbedaan yang paling nampak antara peneliti ini dengan penelii-peneliti terdahulu terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini akan terfokus kepada bagaimana peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Cigalontang Tasikmalaya.

E. Kerangka Teoritis

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai salah satu proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungan hidup¹². Iinteraksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, tetapi ada hubungan dengannya yakni faktor motivasi, motivasi pun tidak akan muncul dengan senddirinya.

Kalau begitu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa salah satunya ditentukan oleh Bimbingan dan Penyuluhan yang dikembangkan oleh sekolahnya.

¹¹ Chasini Abdullah, *Solusi Krisis Manusi Modern Menurut Achmad Mubarak (Relevansinya Bimbingan dan Konseling Islam)*. Fakultas Dakwah. IAIN Wali Songo Semarang 2006.

¹² Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hal 14.

Dengan kata lain motivasi itu tumbuh berdasarkan peranan yang ada pada diri siswa, baik itu peranan yang bersifat positif maupun peranan yang bersifat negatif. Sebab peranan yang didasari oleh seseorang itu langsung berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan mempunyai motivasi tinggi apabila siswa tersebut memiliki perbendaharaan peranan yang besar. Karena itu siswa-siswa harus diberi perbendaharaan peranan yang besar, artinya guru harus memberikan peranan dan menyempurnakan peranan siswa¹³. Hal itu tentu saja bukan merupakan kebenaran yang mutlak, tetapi baru sekedar teori, Namun apakah teori tersebut cocok apabila diterapkan pada kasus yang melibatkan seluruh siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang?

Untuk mendalami pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka penelitiannya dilihat dari:

1. Tujuan bimbingan dan penyuluhan
2. Manfaat bimbingan dan penyuluhan
3. Jenis bimbingan dan penyuluhan
4. Bentuk bimbingan dan penyuluhan

Sedangkan untuk mendalami motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak, penulis akan menganalisa dari segi:

1. Ketekunan dalam menghadapi tugas
2. Keuletan belajar
3. Kebiasaan dalam belajar
4. Minat belajar

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992 hal 66.

5. Kebiasaan mencari dan memecahkan masalah
6. Kemampuan mempertahankan pendapat¹⁴.

Secara sistematis kerangka teoritis dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis

Ketegasan yang terungkap dalam kerangka teoritis di atas melahirkan asumsi bahwa seseorang untuk melakukan sesuatu ada ketergantungan terhadap dua faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah peranan orang itu terhadap suatu objek.

¹⁴ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hal 83.

Dari asumsi dasar tadi, dengan menyoroti kasus yang melibatkan seluruh siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang, maka penelitian dapat dihipotesiskan bahwa semakin positif peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Sebaliknya semakin negatif peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka semakin rendah pula motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis tersebut, maka perlu dianalisis secara kolerasi. Ada dua variabel yang akan diteliti yakni peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sekolah dengan variabel motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Secara operasional teknik pembuktian kolerasi ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dengan variabel motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Teknis pengujiannya dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% derajat kebebasan $n-2$ hipotesis nol diterima jika terbentuk $t^0 < t^1 5\%$, selain itu hipotesis alternatif diterima.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan dua variabel, yakni variabel peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sekolah dengan variabel motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Dilihat dari datanya, ada dua jenis data yang akan dikumpulkan, yakni ada kualitatif yang akan diteliti dengan teknik

wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (conseling) dan kelangsungan proses belajar mengajar, serta teknik dokumentasi, dan data kuantitatif yang akan diteliti dengan teknik angket yakni tentang peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) disekolah serta akan dianalisis statistik.

Mengenai sumber data yang penulis ambil adalah sumber data primer dan sekunder akan melakukan observasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (conseling) serta kelangsungan proses belajar mengajar yang berlangsung di MTs Al-Hidayah Cigalontang dan wawancara dengan Kepala sekolah, petugas bimbingan dan penyuluhan. Untuk landasan teoritiknya, penulis menggunakan buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian serta dapat menggunakan teori-teori dan konsep yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Adapun untuk memperoleh data tersebut, penulis mengambil lokasi yang dijadikan objek adalah MTs Al-Hidayah Cigalontang, sebab dilokasi inilah timbul permasalahan yang diangkat penulis. Penentuan lokasi ini berdasarkan pada latar belakang masalah yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya upaya sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dengan relatif masih rendahnya kedisiplinan siswa. Disamping itu, MTs Al-Hidayah Cigalontang, termasuk nominasi MTs terbaik juga lokasinya tidak jauh dari lokasi tempat tinggal penulis.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian¹⁵. Sedangkan yang dinamakan sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap populasi¹⁶.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis menentukan populasi yaitu seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Al-Hidayah Cigalontang yang menurut keterangan bagian TU bagian kesiswaan, jumlahnya 279 orang.

Dari jumlah populasi yang telah disebutkan diatas, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian dengan menginduk pada pendapat Suharsimi¹⁷, yang mengatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% samapai 15% atau 20% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan sampel penelitian yaitu 26% dari 279, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 72 orang tersebut akan dilakukan dengan prinsip random, yakni penelitian mencampurkan objek-objek di dalam populasi sehingga dianggap sama. Teknik yang diambil penulis adalah teknik randomisasi dari tabel bilangan random, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar subjek dengan nomor urutnya
- b. Jatuhkan ujung pensil sembarang tempat pada tabel bilangan random
- c. Ambil tiga angka yang berdekatan dengan jatuhnya pensil itu dengan mengidentifikasi orang pertama. Selanjutnya ambillah tiga angka di bawah

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bineka Cipta, 1993, hal 102.

¹⁶ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hal 54.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bineka Cipta, 1993, hal 107.

atau di atasnya untuk mengidentifikasi orang kedua, ketiga dan seterusnya sampai terpenuhi¹⁸.

Mengenai jumlah populasi dan sampel untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
KEADAAN SISWA MTs AL-HIDAYAH CIGALONTANG
YANG DIJADIKAN POPULASI DAN SAMPEL

No	Kelas	Populasi			Sampel			Ket
		L	P	JML	L	P	JML	
1	VII A	23	24	47	6	6	12	Jumlah sampel diambil 26% dari jumlah populasi
2	VII B	22	24	46	5	7	12	
3	VIII A	22	24	46	5	7	12	
4	VIII B	23	23	46	6	6	12	
5	IX A	24	23	47	6	6	12	
6	IX B	23	24	47	6	6	12	
Jumlah		137	142	279	34	38	72	

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang¹⁹. Di sisi lain metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis faktual atau karakteristik populasi tertentu secara faktual.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hal 223.

¹⁹ Surakhmad, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bineka Cipta, 1989, hal 13.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka dilaksanakan riset perpustakaan dan lapangan. Riset perpustakaan bertujuan untuk mengungkapkan teori-teori serta konsep-konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh data empirik, penulis terjun ke lokasi dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penyelidikan, pengamatan untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena subjek yang diteliti²⁰. Teknik ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di MTs Al-Hidayah Cigalontang. Di samping itu dimaksudkan pula untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Teknik pelaksanaannya, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan membawa alat berupa daftar permasalahan yang ingin diketahui dilapangan. Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapi diri dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku mungkin timbul atau digambarkan akan terjadi.

b. Teknik Wawancara

Di samping teknik observasi, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Melalui wawancara ini diharapkan dapat melengkapi

²⁰ Surakhmad, *ibid*, hal 9

data hasil observasi. Juga dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang dan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut.

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang difikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam fikir orang lain sehingga dapat memperoleh data/gambaran tentang dunia mereka. Wawancara dapat berfungsi sebagai deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami seseorang²¹.

secara meterial, masalah yang diangkat dalam wawancara ini dititik beratkan pada pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dan motivasi belajar siswa dalam bidangng studi Aqidah Akhlak. Adapun subjek yang diperlukan untuk diwawancarai adalah Kepala sekolah, para petugas bimbingan dan penyuluhan, dan sejumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian.

c. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data. Jika wawancara dilakukan dengan komunikasi secara lisan, maka dalam angket komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis, dan koresponden memberikan jawaban secara tertulis pula. Angket ini disebarkan ke semua siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang yang dijadikan sampel, dengan maksud untuk memperoleh data atau keterangan tentang peranan siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (conseling) yang dilaksanakan di

²¹ S. Nasution, *Metode Research*, Bandung, Jemars, 1887, hal 151.

sekolahnya. Teknik angket ini dipergunakan karena memiliki banyak keuntungan. Angket mudah diisi karena responden tidak perlu melukiskan buah pikirannya, lebih besara harapan untuk kembali dan mudah diolah²².

5. Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kualitatif (hasil observasi) akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan tata fakir ilmiah yakni melalui penarikan kesimpulan secara logis, sistematis, cermat dan akurat berdasarkan kaidah logika yang benar. Data yang bersifat kuantitatif (hasil angket), supaya mudah diolah, maka terlebih dahulu akan dikualitatifkan kemudian diolah secara statistik, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Rata-rata dengan rumus

$$M = \frac{\sum fX}{n}$$



- b. Chi kuadrat dengan menggunakan rumus

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Chi kuadrat dimanfaatkan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Data tergolong memiliki distribusi yang normal jika terbukti $X^2 \leq X^2_t$ selain itu normalitas distribusi ditolak.

²² S.Nasution, *Metode Research*. Bandung, Jemars, 1887, hal 167.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hal 246.

²⁴ Anas Sudijona, *Pengantar Statistik Pendidikan di Sekolah*. Jakarta, Rajawali Perss, hal 342

c. Persamaan Regresi, dengan rumus:

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad 25$$

d. Uji Linieritas Regresi

1. Menentukan jumlah kuadrat regresi

$$Jka = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

2. Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$Jkb/a = b \frac{(\sum Y)(\sum X)}{n}$$

3. Menentukan jumlah kuadrat residu

$$JKr = Y^2 - Jka - Jkb/a$$

4. Menentukan jumlah kuadrat kekeliruan

$$JKkk = (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

5. Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan

$$JKtc = Jkr - JKkk$$

6. Menentukan derajat kebebasan kekeliruan

$$dbkk = n - k$$

7. Menentukan derajat kebebasan ketidakcocokan

$$Dbtc = k - 2$$

²⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito, 1989, hal 205

8. Menentukan rata-rata kuadrat

$$RKkk = JKkk - dbkk$$

9. Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan

$$Rktc = JKtc : RKkk$$

10. Menentukan nilai Ftc

$$Ftc = RKtc : RKkk$$

11. Menentukan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = dbtc/dbkk

12. Membandingkan Ftc dengan f tabel. Data tergolong memiliki regresi linier jika Ftc lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5%.

e. Menghitung indeks kolerasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila salah satu atau kedua variabelnya tidak normal atau regresinya tidak linier, maka akan digunakan rumus:

$$r = 1 - \left(\frac{6 \sum b^2}{n - (n^2 - 1)} \right) \quad 26$$

f. Untuk menguji signifikansi kolerasi akan digunakan rumus sebagai berikut:

²⁶ Nugraha, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito, 1993, hal 58

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

- Apabila t hitung $>$ tabel, maka kolerasi antara variabel X dan variabel Y signifikan
- Apabila ternyata t hitung $<$ t tabel, maka kolerasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan

Untuk mengetahui derajat kolerasi akan dicocokkan dengan tingkat kolerasi sebagai berikut:

0,00 - 0,20	tidak ada kolerasi
0,21 - 0,40	kolerasi rendah
0,41 - 0,60	kolerasi sedang
0,61 - 0,80	kolerasi tinggi
0,81 - 1,00	kolerasi sempurna

- g. Untuk mencari derajat tidak adanya kolerasi maka digunakan rumus:

$$k = \sqrt{1-r^2}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA AQIDAH AKHLAK

A. Pengertian Peranan Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan (BP) merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan MTs Al-Hidayah Cigalontang. Bimbingan dan penyuluhan (BP) di MTs Al-Hidayah Cigalontang adalah salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di sekolah. Di bawah ini dikemukakan beberapa pokok bahasan mengenai konsep dasar bimbingan dan penyuluhan (BP) yang meliputi, pengertian konseptual, tujuan dan manfaat, jenis bimbingan dan penyuluhan (BP), serta bentuk bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan (BP)

Secara terminologi, bimbingan dan penyuluhan (BP) sebenarnya telah tercakup dalam pengertian bimbingan, sebab seseorang memberikan layanan bimbingan, di dalamnya telah tercakup penyuluhan. Jadi bimbingan dan penyuluhan (BP) merupakan dua konsep yang tidak terpisahkan.

Guidance dan counseling merupakan kegiatan yang integral, keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perkataan guidance selalu dirangkaikan dengan counseling sebagai kata majemuk. Counseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan diantara pelayanan lainnya, dan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan bimbingan dan bimbingan

²⁷ I. Jumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung, CV Ilmu, 1994, hal 20.

Berdasarkan pandangan diatas, dapatlah dikatakan bahwa bimbingan adalah identik dengan penyuluhan. Oleh sebab itu bimbingan berarti memahami pengertian penyuluhan.

Para ahli pendidikan psikologi umumnya sepakat mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada siswa secara terus menerus agar dengan kemampuannya dia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk lebih jelas mengenai beberapa pengertian bimbingan, akan dikemukakan beberapa definisi dari para ahli.

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis, dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan semacam ini seseorang akhirnya dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk mengatasi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan menganggap dirinya mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan²³.

Beranjak dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa bimbingan dan penyuluhan (BP) merupakan pemberian bantuan dalam membuat pilihan-pilihan secara bijak agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntunan hidup. Tujuan supaya seseorang yang dibimbing (terbimbing) semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain.

²³ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta, Gramedia, 1989, hal 13.

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria atau wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidup dirinya, membuat pilihannya sendiri dan memikul beban sendiri²⁴.

Sejalan dengan hal tersebut, definisi yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah, yakni suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah dan masyarakat²⁵.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam bentuk pilihan-pilihannya dan mengadakan berbagai penyesuaian secara cermat (intelektual) dalam lingkungan hidupnya. Kemampuan individu harus dikembangkan dan tidak tetap terpendam. Tujuan utama bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu sampai pada batas kepastiannya, yaitu adanya kemampuan untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan membentuk penyesuaian diri.

Batasan tersebut mengisaratkan suatu prinsip bahwa bimbingan dan penyuluhan (BP) merupakan bantuan yang bertujuan agar individu mampu memecahkan masalah-masalahnya, mengadakan pilihan dan mengadakan berbagai penyesuaian.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat memberikan sumbangannya yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.

²⁴ I. Jumbuh dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung, CV Ilmu, 1975, hal 25.

²⁵ Yies Sa'diyah, *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung, IAIN SGD, 1994, hal 3.

Jadi bimbingan dan penyuluhan (BP) itu menekan pada upaya yang terus menerus, karena itu dipandang suatu proses. Dalam proses tersebut terdapat suatu tujuan baik yang ideal, jangka panjang sampai kepada tujuan akhir bimbingan, yaitu individu diharapkan memperoleh kebahagiaan hidup yang dapat direfleksikan kepada kepentingan masyarakat.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dilihat dari tujuan, bimbingan dimaksud untuk memahami diri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sendiri sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Dengan demikian sistem bimbingan akhirnya diharapkan mampu meraih kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap kehidupan masyarakat umumnya. Tentu saja idealnya, bantuan ini diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian khusus dalam bimbingan tersebut.

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di MTs Al-Hidayah Cigalontang

1. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di MTs Al-Hidayah Cigalontang

Program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah mempunyai tujuan yang hendak di capai. Dengan memperhatikan beberapa pengertian bimbingan dan penyuluhan (BP) diatas maka dapat didefinisikan bahwa bimbingan dan penyuluhan mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah yaitu : 1) untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan; 2) untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis; 3) untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal; 4) untuk dapat mengarahkan diri sendiri; 5) untuk mewujudkan diri sendiri²⁶

b. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan

Dengan adanya usaha bimbingan, diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan dimana dia berada. Artinya sistem bimbingan diharapkan dapat mengenal kekuatan dan kekurangan /kelemahan yang ada pada dirinya. Selanjutnya pengenalan diri sendiri diteruskan dengan pengenalan lingkungan dalam arti yang umum, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Misalnya setelah mendapatkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan seseorang dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, baik kemampuannya, kemauannya, sifat-sifatnya dan kebiasaannya.

Dengan mengenal diri sendiri dan lingkungannya, diharapkan siswa dapat melihat hubungan dan kemungkinan yang tersedia serta memperkirakan apa yang dapat mereka capai dengan kemampuan (potensi) yang dimilikinya.

c. Untuk menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

Diharapkan siswa tidak saja mengenal kekuatan dan mengenal lingkungan saja, tetapi harus mengenal kekurangan-kekurangan serta keterbatasan yang ada pada dirinya. Upaya, setelah diadakan tes seorang siswa dapat nilai 7,5

²⁶ Slameto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, hal 10.

sedangkan teman-temannya banyak yang mendapatkan nilai di atasnya. Ia tidak prestasi dan sadar bahwa kemampuan dirinya hanya mencapai nilai sekian.

d. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang beberapa hal

Dengan terpenuhinya kebutuhan yang pertama dan kedua, diharapkan siswa mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai dengan keadaan yang ada pada diri dan lingkungan dimana dia berada. Misalnya pemilihan jurusan, pemilihan pekerjaan dan sebagainya. Kenyataannya seseorang yang dapat menentukan sendiri atas sesuatu hal, tanpa dipaksa oleh pihak lain akan memberikan kepuasan tersendiri.

e. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri

Diharapkan siswa dapat mengarahkan/mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada pada dirinya. Mengarahkan diri sendiri yang didasarkan pada keputusan yang diambil sesuai dengan apa yang ada pada dirinya. Salah satu tujuan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah adalah mengembangkan dan menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki anak didik secara optimal. Misalnya seorang siswa memiliki bakat dan kemampuan dibanding seni, maka ia memilih jurusan seni, sehingga potensi yang dimilikinya dapat tersalurkan.

f. Untuk perwujudan diri sendiri

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya dapat diharapkan siswa dapat mewujudkan (merealisasikan) dirinya sendiri. Siswa dalam bertindak akan dipengaruhi berbagai unsur (seperti paksaan, imbalan dan sebagainya), sehingga kalau dianalisis secara mendalam, tindakan yang dilakukan itu dapat

menggambarkan siapa mereka sebenarnya. Misalnya dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan siswa tersebut tidak bertindak karena unsur lain, seperti karena ada guru, karena ada saudaranya, tetapi ia benar, atas kemauan dan kesadaran yang timbul dari dirinya sendiri.

Uraian tersebut merupakan tujuan layanan bimbingan bagi murid. Padahal yang sebenarnya tujuan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah tidak terbatas bagi murid saja melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan dan bagi masyarakat. Berikut ini, penulis kemukakan tujuan pelayanan bimbingan dan penyuluhan (BP) bagi sekolah, guru dan bagi orang tua siswa.

Tujuan bimbingan dan penyuluhan (BP) bagi sekolah, guru dan orang tua siswa²⁷.

Tujuan pelayanan bimbingan bagi sekolah:

- 1) Menyusun dan menyesuaikan data tentang murid-murid yang bermacam-macam
- 2) Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengadakan penelitian tentang murid dan latar belakangnya.
- 4) Menyelenggarakan program testing, baik untuk kepentingan seleksi maupun penempatan (placement).
- 5) Membantu menyelenggarakan kegiatan penataran bagi dan personil lainnya yang berhubungan dengan bimbingan dan penyuluhan.
- 6) Menyelenggarakan penelitian lanjutan terhadap murid-murid yang telah meninggalkan sekolah.

²⁷ I. Jumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung, CV Ilmu, 1975, hal 31.

Adapun tujuan pelayanan bimbingan bagi guru adalah:

- 1) Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan seluruh murid.
- 2) Membantu dalam memperoleh usaha memahami perbedaan individu serta individualisme pengajaran dalam mencapai penyesuaian antara keunikan individu dengan pendidikan.
- 3) Merangsang dan mendorong penggunaan prosedur dan teknik bimbingan oleh guru dan seluruh staf.
- 4) Membantu dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan.
- 5) Membantu dalam menyesuaikan keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
- 6) Membantu guru dalam hubungan dengan murid.

Sedangkan tujuan pelayanan bimbingan bagi orang tua:

- 1) Membantu orang tua dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antara manusia dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan murid-murid.
- 2) Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah serta bantuan yang diberikannya.
- 3) Membantu dalam membina hubungan yang lebih baik antara keluarga dan sekolah, terutama dalam masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap murid.

- 4) Membantu memberikan pengertian terhadap program pendidikan umumnya.

Kalau begitu tujuan bimbingan dan penyuluhan disekolah selain untuk membantu siswa memahami dan mengatasi masalah dan kesulitan, juga sangat berarti sekali bagi guru, sekolah dan orang tua siswa yang kesemuanya bertanggungjawab di dalam pendidikan. Demikian tujuan pelayanan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah. Dan berhasil tindakannya tergantung dari bagaimana pelaksanaan bimbingan itu sendiri.

2. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan dan penyuluhan diatas dapat diidentifikasi bahwa bimbingan yaitu fungsi pengungkapan, fungsi pencegahan dan fungsi pengembangan. Fungsi pengungkapan berkaitan erat dengan upaya mengetahui adanya sesuatu dalam diri individu. Fungsi pencegahan berkenaan dengan upaya pencegahan timbulnya hambatan, masalah dan gangguan, sehingga memudahkan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan fungsi pengembangan berkenaan dengan upaya membantu siswa dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu tersebut mempunyai makna dan berarti dalam hidupnya. Sebelas fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah, yaitu²⁸:

²⁸ Slameto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Bina Aksara, 1986, hal 12.

1) fungsi pengungkapan; 2) fungsi pencegahan; 3) fungsi penyaluran; 4) fungsi pengembangan; 5) fungsi penyesuaian; 6) fungsi pengarahan; 7) fungsi informatif; 8) fungsi pengarahan; 9) fungsi perbaikan; 10) fungsi pemeliharaan; 11) fungsi peningkatan.

Mengenai rincian pembahasannya penulis rangkum sebagai berikut:

a. Fungsi Pengungkapan

Fungsi ini merupakan fungsi dasar seluruh fungsi lainnya. Usaha ini merupakan langkah untuk mengetahui adanya suatu keadaan dalam diri individu. Dengan demikian petugas bimbingan dan penyuluhan dapat melakukan kegiatan tersebut seperti pengarahan terhadap suatu hal. Pemberian informasi dan sebagainya. Dengan kata lain fungsi ini berusaha untuk memperoleh data tentang seseorang (siswa) dan berdasarkan data itulah petugas bimbingan dan penyuluhan dapat memberikan bimbingan mengenai suatu hal sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

b. Fungsi Pencegahan

Pengetahuan tentang pembimbingan tentang diri siswa, akan bermanfaat untuk memperkirakan hambatan atau gangguan yang mungkin timbul dari dalam diri siswa. Selanjutnya berdasarkan kemungkinan yang ada pada diri siswa tersebut, yaitu berupa kekuatan-kekuatan atau potensi yang dimilikinya, pembimbing dapat mencegah timbulnya hambatan/gangguan itu. Sehingga seluruh potensi dan kemungkina itu dikerahkan untuk membantu perkembangan siswa. Fungsi pencegahan itu dimaksudkan agar siswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan²⁹.

²⁹ Yies Sa'diyah, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung, IAIN SGD, 1994, hal 6.

c. Fungsi Penyaluran

Kegiatan dari fungsi penyaluran ini, dengan melalui data objektif siswa, pembimbing dapat membantu siswa dalam mendapat kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Bentuk kegiatan dalam fungsi ini misalnya bantuan dalam memperoleh jurusan yang tepat. Pengembangan bakat dan minat serta perencanaan karir.

d. Fungsi Pengembangan

Seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa perlu dikembangkan. Pengembangan potensi dan kemampuan ini tidak bisa terjadi dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari pihak lain (faktor eksternal), seperti dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas yang tersedia dan sebagainya. Pengembangan itu dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam hal ini salah satu fungsi dari kegiatan bimbingan adalah membimbing siswa atau individu dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan merasa puas dan bahagia dalam hidupnya.

e. Fungsi Penyesuaian

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk tuntutan menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan data, siswa mengenal kelemahan dan kelebihan, pembimbing dapat memberikan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut, misalnya dalam menggunakan metode pengajaran harus disesuaikan dengan

keadaan siswa. Dengan demikian adanya kesesuaian antara keadaan siswa. Dengan demikian adanya sasaran utama dalam fungsi penyesuaian ini.

f. Fungsi Pengarahan

Dalam kehidupan sehari-hari perkembangan seseorang mempunyai arah yang berbeda satu sama lainnya. Sebab tidak ada dua manusia yang sama, walaupun dilahirkan oleh seorang ibu yang sama. Perkembangan itu akan diwarnai dengan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam diri siswa dan lingkungan dimana dia berada. Ada seseorang yang arah perkembangannya tertuju pada guru, ahli teknik, dokter dan sebagainya.

Dalam melaksanakan fungsi ini pembimbing hendaknya mengetahui arah yang dituju oleh si terbimbing (siswa). Pengetahuan tentang ketepatan arah yang dituju oleh si terbimbing itu sangat menentukan berhasilnya fungsi ini dilaksanakan.

g. Fungsi Informatif

Individu yang sedang berkembang membutuhkan berbagai informasi baik yang menyangkut dirinya sendirimaupun yang menyangkut lingkungannya. Sesuatu yang ada pada dirinya, seperti kemampuan dasar (intelegensi), bakat, minat, keterbatasan dan lingkungannya (seperti sekolah) sangat menguntungkan kalau dapat diketahuinya sedini mungkin. Pemberian informasi ini adalah dalam rangka agar yang bersangkutan dapat memupuk seluruh potensinya, sehingga dia sangat berkembang secara wajar.

h. Fungsi Pemecahan

Fungsi ini berarti usaha yang berupa bantuan ke arah pemecahan masalah yang sedang dialami siswa. Usaha pemecahan masalah yang dihadapinya itu dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki siswa, dalam hal ini sebagai terbimbing.

i. Fungsi Perbaikan

Dalam keadaan tertentu, pelayanan bimbingan berusaha ke arah perbaikan sesuatu yang terjadi pada diri siswa. Dalam fungsi ini kegiatannya ditujukan pada usaha agar pada diri siswa timbul suatu perubahan. Perubahan ini bentuk perbaikan terhadap suatu perubahan. Perubahan ini berbentuk perbaikan terhadap sesuatu yang kurang baik/tidak baik. Misalnya cara belajar, bertingkah laku, dan sebagainya. Fungsi perbaikan diberikan setelah fungsi pemecahan dilaksanakan, namun siswa yang bersangkutan masih mungkin mengalami masalah-masalah tertentu.

j. Fungsi Pemeliharaan

Sesuatu yang ada pada diri siswa yang berupa kekuatan yang telah berkembang seperti bakat, tingkah laku yang baik dan sebagainya, hedaknya dapat dijaga dan dipelihara agar tidak terjadi erosi lingkungan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif/buruk. Dalam hal ini bimbingan berfungsi agar apa yang telah ada itu dapat dijaga dengan baik sehingga memberi manfaat bagi siswa yang bersangkutan maupun bagi lingkungan masyarakat.

k. Fungsi Peningkatan

Sebagai kelanjutan dari pemeliharaan sesuatu yang telah ada merupakan hal positif pada diri seseorang (siswa) adalah bagaimana meningkatkan sesuatu itu, sehingga semakin lama individu yang bersangkutan semakin menguasai hal-hal tertentu itu, seperti menguasai keterampilan, lebih menguasai cara-cara bersopan santun, lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dan justru disinilah letak kegiatan fungsi peningkatan dalam kegiatan bimbingan yang terakhir.

3. Jenis Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di Sekolah

Masalah-masalah yang sering kali timbul di sekolah dan dihadapi oleh individu adalah antara lain, masalah pengajaran, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, masalah sosial dan masalah pribadi. Masalah yang dihadapi individu akan berkaitan satu sama lainnya, namun demikian ada salah satu jenis masalah yang lebih menonjol dari jenis lainnya. Setiap jenis masalah membutuhkan cara pemecahan tertentu dan membutuhkan cara dan jenis bimbingan tertentu pula. Dengan demikian jenis bimbingan yang diberikan kepada siswa berbeda tergantung pada masalah yang dihadapinya

1) bimbingan pengajaran; 2) bimbingan pendidikan; 3) bimbingan pekerjaan atau jabatan; 4) bimbingan sosial; 5) bimbingan dalam menggunakan waktu senggang; 6) bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (personal guidance)³⁰.

Penjelasan lebih rinci dari jenis-jenis bimbingan tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

³⁰ I. Jurnhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung, CV Ilmu, 1975, hal 23.

a. Bimbingan Pengajaran

Jenis bimbingan ini memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar/pengajaran. Seperti pengaturan waktu belajar, menetapkan kondisi belajar yang baik agar perbuatan belajar berhasil, memilih cara belajar yang tepat, menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar, memilih mata pelajaran tambahan dan sebagainya. Adapun tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar.

b. Bimbingan Pendidikan

Bimbingan pendidikan memberikan bantuan kepada siswa yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Seperti masalah putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, dan sebagainya. Dilihat dari tujuannya, bimbingan pendidikan ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan khususnya.

c. Bimbingan Pekerjaan/Jabatan

Bimbingan pekerjaan adalah pemberian bantuan terhadap individu dalam memecahkan masalah pekerjaan/jabatan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lengkungan. Seperti untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, menyesuaikan antara kemampuan diri dengan pekerjaan, menyiapkan diri untuk pekerjaan masa depan, dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan.

d. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah sosial. Seperti kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kelainan tingkah laku yang sering tampak pada gejala rendah diri, minder, bandel, tingkah laku agresif dan sebagainya. Sedangkan tujuan bimbingan sosial adalah membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya.

e. Bimbingan Penggunaan waktu Senggang

Tujuan jenis bimbingan ini ialah untuk membantu siswa dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil atau manfaat bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Dengan bimbingan ini diharapkan agar siswa-siswa mampu memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan belajar, bekerja atau rekreasi yang benar-benar bermanfaat. Kegiatan bimbingan menggunakan waktu senggang dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif³¹, misalnya:

1. Merencanakan menggunakan waktu senggang
2. Menggunakan waktu secara efektif
3. Mengisi waktu kosong pada hari sekolah

f. Bimbingan masalah-masalah pribadi

Jenis bimbingan ini membantu individu untuk masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangan maupun individu dalam

³¹ Slameto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Bina Aksara, 1986, hal 25.

menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, sosial, finansial dan sebagainya. Pada umumnya bimbingan pribadi dilaksanakan dengan teknik individual penyuluhan.

C. Motivasi dalam Belajar

Dalam disiplin psikologi, motivasi mengarah kepada konsep yang digunakan untuk merancang kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri individu serta menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku. Karena motivasi erat sekali kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan yang ada pada diri individu dalam melakukan suatu kegiatan.

Hubungan motivasi dengan kegiatan belajar adalah bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan dorongan agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Pembahasan lebih lanjut akan dilanjutkan mulai dari pengertian motivasi, teori dan fungsi motivasi dalam belajar, serta teknik-teknik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

1. Pengertian Motivasi

Batas motivasi banyak sekali diajukan oleh para ahli pendidikan.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu³².

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

³² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992, hal 24.

Motivasi adalah suatu konstruksi yang potensial yang laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi mengerakan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarah tingkah laku/perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang³³. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari oleh adanya suatu tujuan atau kebutuhan.

Dari beberapa pengertian motivasi yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya dorong yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan perilaku, sehingga individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Teori dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Teori motivasi ini lahir akibat berbedanya para ahli dalam mengkaji masalah-masalah yang menjadi penggerak tingkah laku individu serta masalah perbedaan intensitas tingkah lakunya. Meskipun terdapat perbedaan dalam memberikan teori motivasi, namun para ahli mempunyai tujuan yang sama, yakni membantu pemahaman dan perbaikan tingkah laku inividu.

Untuk mengkaji dan memahami masalah motivasi, penulis akan mengemukakan beberapa teori motivasi, diataranya sebagai berikut:

- a. Teori ini mengemukakan sebuah gagasan bahwa tingkah laku manusia itu digerakan dan ditujukan atau dimotivasi ke arah pencapaian kesenangan

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990, hal 60.

dan menghindari kesakitan³⁴. Menurut pemikiran filosofis hedonisme, manusia dapat mungkin akan belajar dan berusaha untuk mendekati situasi-situasi yang menimbulkan kesenangan dan menghindari situasi-situasi yang menimbulkan ketidak senangan atau kesakitan

b. Teori Naluri

Menurut teori naluri, manusia itu pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yakni:

1. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
2. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
3. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan jenis

Ketiga naluri tersebut berfungsi untuk menggerakkan kebiasaan maupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk motivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan dikembangkan.

c. Teori Fisiologis

Teori fisiologis menyebutkan bahwa semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan untuk minum, makan, bernafas dan lain-lain untuk keperluan tubuh seseorang. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa manusia untuk mendapatkan kebutuhan primer tersebut perlu adanya perjuangan untuk

³⁴ E. Koswara, *Motivasi, Teori dan penelitiannya*, Bandung, Angkasa, 1986, hal 5.

mempertahankan hidup, sehingga timbul dorongan yang kuat dalam diri individu tersebut.

d. Teori Kebutuhan

Teori yang sekarang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis³⁵. Oleh karena itu, menurut teori kebutuhan, apabila seorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada anak didiknya, maka guru harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan individu yang akan dimotivasi itu. Sejalan dengan hal itu, terdapat beberapa teori kebutuhan yang ada kaitannya dengan motivasi.

Dari beberapa teori motivasi yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap teorimemiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, didalam penerapannya (khususnya didalam proses belajar mengajar), guru tidak perlu terpaku atau hanya cenderung pada salah satu teori saja. Guru dapat mengambil manfaat dari beberapa teorisesuai dengan situasi dan kondisi seorang murid pada saat memberiksn tindakan motivasi.

Adapun guna/fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak
2. Menentukan arah perbuatan
3. Menyeleksi perbuatan

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psokologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990, hal 77.

Selain itu fungsi lain dari motivasi, yakni sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi³⁶. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Maka dari itu intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a. Memberi semangat dan membina minat
- b. Memusatkan perhatian siswa terhadap tugas dalam pencapaian tujuan belajar.
- c. Untuk terpenuhinya kebutuhan yang ada pada dirinya.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berguna di dalam menggerakkan, mengarahkan dan mendorong seseorang (siswa) untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, pertumbuhan motivasi diperlukan sekali, sebab siswa akan banyak melakukan kegiatan belajar, kalau mempunyai motivasi yang tinggi.

3. Teknik-teknik Untuk Membangkitkan motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan inisiatif, dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi tidak akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya rangsangan.

Adapun beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah, yakni: a) memberi angka; b) memberi hadiah; c) saingan/kompetisi; d) ego involvemen; e) memberi ulangan; f) mengetahui hasil; g) memberi ujian; h) memberi hukuman; i) hasrat untuk belajar; j) minat; dan k) adanya tujuan diakui.

³⁶ Sardaman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta, Grafindo, 1990, hal 85.

Menganai uraiannya penulis rinci sebagai berikut:

a. Memberi angka

Pemberiana angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya, kebanyakan siswa dalam belajarnya justru untuk mencapai angka atau nilai yang tinggi. Sehingga siswa biasanya dalam belajar hanyalah untuk mengejar angka/nilai. Oleh karena itu pemberian angka merupakan teknik untuk membangkitakan motivasi.

b. Memberi Hadiah

Hadiah juga dijadikan teknik untuk membangkitakan motivasi, tetapi tidak selamanya hadiah dapat menarik perhatian seseorang sebab sangat berhubungan dengan senang atau tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Dalam belajar, hadiah baik untuk menumbuhkan motivasi.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Dengan persaingan yang sehat dalam belajar, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Ego-involvement merupakan penumbuhan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga ia bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang (siswa) akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencari prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Pemberian ulangan merupakan sarana motivasi. Siswa akan menjadi giat belajarnya kalau ia mengetahui akan ada ulangan. Tetapi perlu diingat oleh guru, jangan terlalu sering memberikan ulangan, sebab hal tersebut justru akan menghilangkan dan membosankan gairah belajar siswa.

f. Mengetahui Hasil

Siswa akan lebih giat bekerja/belajar manakala ia telah mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui kemajuan hasil belajarnya, maka motivasi pada diri siswa untuk terus belajar akan semakin meningkat pula.

g. Memberi Pujian

Siswa yang sukses dan berhasil perlu mendapat pujian. Pujian adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Tetapi dalam pemberiannya harus tepat

h. Memberi Hukuman

Ini merupakan alat motivasi yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman hendaknya memahami dan memperhatikan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar. Sehingga sudah tentu pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, yang sudah tentu pula hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi erat sekali hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan menjadi lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi. Adapun usaha untuk membangkitkan minat diantaranya:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Adanya Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah dan semangat untuk terus belajar.

Tiga cara untuk memotivasi seseorang³⁷:

- a. Memotivasi dengan kekerasan
- b. Memotivasi dengan bujukan
- c. Memotivasi dengan identifikasi

Dari berbagai teknik untuk membangkitkan motivasi tersebut, maka tugas seorang guru berupaya mengembangkan serta mengarahkan siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik dan bermakna bagi peserta didiknya. Namun guru juga harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hal 201.

kegiatan belajar bagi anak didiknya. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

D. Aqidah Akhlak Sebagai Bidang Studi

1. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti ialah merupakan sumber aqidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai

manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem pendidikan (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (ibadah dan muamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs yang terdiri atas empat pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah menekan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asmaul-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah

Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah, dari peristiwa-peristiwa sejarah islam, mendalami tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-riview* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/aqidah dan akhlak untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt, dan mereliasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang mejemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta

saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan persatuan bangsa.

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi dan Tujuan Aqidah Akhlak

a) Fungsi

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah berfungsi untuk: (1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (2) pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak; (4) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (6) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (7) penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jejang pendidikan yang lebih tinggi.

b) Tujuan

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir sampai iman kepada Qada dan Qodar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *asmaul-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Akhlakul karimah* ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengaitisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk:

- (1). Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

- (2). Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam³⁸.

4. Karakteristik Aqidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi Aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan.
- b. Prinsip-prinsip dasar aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun yang enam. Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia dan mengeliminasi akhlak tercela sebagai manifestasi aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rosul-Nya, kepada diri

³⁸ Depag, *Standar Kompetensi kelulusan dan Standar Isi PAI di Madrasah*, Provinsi Jawa Barat, 2008

sendiri, kepada sesama manusia dan kepada alam serta makhluk lain serta menjauhi akhlak yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain³⁹.

Firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya:

"sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya" (QS. At-Tiin: 4-6)

- c. Mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlak yang sangat penting dan utama adalah pembentukan keyakinan terhadap Allah Swt. Aspek inilah yang melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Dijelaskan dalam Surat Luqman ayat 13 yang menyebutkan⁴⁰:

³⁹ Depag RI, *Aqidah Akhlak MTs ilid IbCatur Wulan 2*, 1994/1995 hal 34.

⁴⁰ Depag RI, *ibid*, hal 29.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ - وَهُوَ يَعِظُهُ - يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ

Artinya:

" Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

- d. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlak dalam ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pegetahuan, sikap dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
- e. Tujuan mata pelajaran Aqidah akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlak mulia. Dalam Al-Qura'an surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan⁴¹:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

ۖ

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁴¹ Depag RI, *ibid*, hal 28.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzaab: 21).

Tujuan inilah yang sebenarnya yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan Aqidah dan Akhlak membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pendidikan akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan pesera didiknya berakhlak mulia.

5. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek Aqidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, *Asmaul husna*, iamn kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rosul-rosul Allah, hari akhir serta Qada dan qadar.
- b. Aspek Akhlak terpuji terdiri atas ber-*tauhid*, *ihklaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyaa*r, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husmuzh-zhan*, *tassamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dalam pergaulan remaja.
- c. Aspek Akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah* dan *namiimah*.

6. Standar Kompetensi Bahan Kajian Aqidah Akhlak

Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar; mampu menjaga kemurnian Aqidah Islam; memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadist), dalil aqli maupun dalil wijdani (perasaan halus), serta menjadi pelaku ajaran islam yang loyal, komitmen dan penuh dedaktif baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsanya, dengan tetap menjaga terciptanya kerukunan hidup beragama yang dinamis.

7. Standar Kompetensi Aqidah Akhlak

Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs kompetensi ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat Aqidah serta meningkatkan kualitas Akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

a. Kelas VII, semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Aqidah 1. Memahami dasar dan tujuan akidah islam	1.1 Menjelaskan dasar dan tujuan aqidah Islam 1.2 Menunjukkan dalia tentang dasar dan tujuan aqidah Islam 1.3 Menjelaskan hubungan Iman, Islam dan Ihsan 1.4 Menunjukkan dalil tentang iman, Islam dan Ihsan
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatnya.	2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah</i> . 2.2 Menunjukkan bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> dan sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah</i> . 2.3 Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah. 2.4 Manunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.
Akhlak 1. Menerapkan Akhlak terpuji kepada Allah	1.1 Menjelaskan pengetahuan dan pentingnya ikhlas, ta'at, khauf dan taubat. 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, ta'at, khauf, dan taubat. 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan. 1.4 Membiasakan perilaku ikhlas, ta'at, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelas VII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Aqidah 1. Memahami <i>Asmaul Husna</i></p>	<p>1.1 Menguraikan 10 <i>asmaul husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>).</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 <i>asmaul husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>).</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 <i>asmaul husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>).</p> <p>1.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 <i>asmaul husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>).</p>
<p>2. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah Swt dan makhluk selain malaikat.</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah Swt dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</p> <p>2.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan setan.</p> <p>2.3 Menjelaskan tugas, dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan setan.</p> <p>2.4 Menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan setan dalam fenomena kehidupan.</p>
<p>Akhlak 1. Menghindari Akhlak tercela kepada Allah</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian <i>riya'</i> dan <i>nifaaq</i>.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>riya'</i> dan <i>nifaaq</i></p> <p>1.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>riya'</i> dan <i>nifaaq</i> dalam fenomena kehidupan.</p> <p>1.4 Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan <i>riya'</i> dan <i>nifaaq</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>

c. Kelas VIII, Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt.	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah Swt 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah Swt. 1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah Swt. 1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah Swt.
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> . 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> . 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan. 1.4 Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> .
2. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	2.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur. 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur. 2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur. 2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur.

d. Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Rosul Allah	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah Swt. 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah Swt. 1.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah Swt. 1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan.
2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karomah, ma'unah, dan irhash</i>).	2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karomah, ma'unah, dan irhash</i>). 2.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karomah, ma'unah, dan irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husmuz-zhan, tawaadhu, tasaamuh, dan ta'aawun</i> . 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husmuz-zhan, tawaadhu, tasaamuh, dan ta'aawun</i> . 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husmuz-zhan, tawaadhu, tasaamuh, dan ta'aawun</i> . 1.4 Membiasakan perilaku <i>husmuz-zhan, tawaadhu, tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghindari akhlak tercela kepada sesama	2.1 Menjelaskan pengertian <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah</i> . 2.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah</i> . 2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah</i> . 2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada hari akhirdan alam gaib yang masih berhubungan dengan hari akhir.</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir. 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir. 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir. 1.4 Menjelaskan macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir. 1.5 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir.</p>
<p>Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. 1.4 Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. Dalam kehidupan sehari-hari.</p>

f. Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan Qadar.</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar. 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar. 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya Qada dan Qadar. 1.4 Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar. 1.5 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar.</p>
<p>Akhlaq 1. menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 1.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak islam dalam fenomena kehidupan. 1.4 Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.</p>

8. Rambu-rambu

Pengembangan kompetensi dan hasil belajar dalam kurikulum ini memperhatikan:

1. **Keterkaitan**, Rumpun belajar bukan merupakan subjek berdiri sendiri atau terasing satu sama lainnya. Hasil belajar dalam kurikulum saling berhubungan sebagaimana kompetensi peserta didik dalam dunia nyata.
2. **Pengembangan Keseluruhan**, semua pengalaman belajar dirancang secara keseluruhan mulai dari pendidikan usia dini sampai kelas XII.
3. **luwes**, kompetensi dalam kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan madrasah masyarakat berbeda. Kompetensi yang dikembangkan juga responsif terhadap peribadahan sosial dan teknologi serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang timbul karena proses perubahan tersebut.
4. **Kompetensi yang Dikembangkan**, Kurikulum mendorong peserta didik menghubungkan gagasan, manusia dan benda, serta mengaitkan kejadian dan gejala lokal nasional dan global. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk melihat berbagai bentuk pengetahuan terkait dan bagian-bagian pengetahuan secara utuh.
5. **Berorientasi pada peserta didik**, para peserta didik berkembang dan belajar dengan kesempatan dan cara yang berbeda. Mereka membangun pengetahuan dan pemahaman baru dengan mengaitkannya pada pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Kompetensi pada kurikulum dan hasil belajar, mengakomodasi kebutuhan ini.

9. Pendekatan Pembelajaran

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu melalui pendekatan:

- a. **Keimanan**, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan.
- b. **Pengalaman**, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengalaman akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pembiasaan**, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist serta dicontohkan para ulama.
- d. **Rasional**, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. **Emosional**, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlak mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. **Fungsional**, menyajikan materi Aqidah akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. **Keteladanan**, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dan individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

10. Penilaian

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Aqidah akhlak, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penelitian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- c. Penilaian hasil belajar Aqidah akhlak adalah upaya pengumpulan informasi untuk meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penialain hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan. Hasil penialain dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
- d. Penilaian hasil belajar Aqidah akhlak secara nasional dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar dan indikator yang telah diterapkan dalam kurikulum nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajara Aqidah Akhlak.
- e. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.

- f. Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
- g. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penialain, observasi dan wawancara.
- h. Penilaian terhadap ranah psikomotorik dilakukan dengan tes perbuatan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

11. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian isi materi yang rasional, menyeluruh dan berkelanjutan. Pengorganisasian materi perlu memperhatikan keutuhan ruang lingkup (scope) urutan-urutan (sequence), dan keterkaitan (synthesizing) isi materi. Pengembangan materi bisa menggunakan model hirarkis, prosedural, webbed atau tematik sesuai dengan karakteristik materi. Proses perancangan dan pelaksanaan penyampaian isi materi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain: (1) dari mudah ke sulit; (2) dari sederhana ke kompleks; (3) dari kongkret ke abstrae.

12. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah, Malaikat dan Rasul-Nya, selain keharusan menyampaikan ciri-cirinya juga terkandung nilai keadilan, kejuuran, kedisiplinan dan lain-lain. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam Pendidikan Aqidah Akhlak.

13. Aspek Sikap

Untuk mata pelajaran Aqidah dan Akhlak selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, perlu didukung oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh komponen madrasah lainnya.

14. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan sholat jama'ah di madrasah, pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial dan lain-lain.

15. Keterpaduan

Pola pembinaan pendidikan Aqidah Akhlak dikembangkan dengan menggunakan tiga pola keterpaduan, yakni:

- a. Keterpaduan pembinaan, yakni menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Untuk itu guru Aqidah akhlak perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.
- b. Keterpaduan isi dan kompetensi, yakni menekankan keterpaduan, keterkaitan Aqidah Akhlak dan keteladanan. Pencapaian kompetensi pada setiap level/kelas dirancang dengan mengaitkan keterkaitan dua unsur yaitu: (1)

Pendidikan Aqidah Akhlak, dan (2) unsur keteladanan dan keterpaduan aspek pengetahuan, sikap dan pengamalan.

- c. Keterpaduan Lintas kurikulum, menekankan keterpaduan tanggung jawab lembaga, kepala madrasah dan guru mata pelajaran dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik⁴⁷.

E. Hubungan Antara Bimbingan dan Penyuluhan Dengan Motivasi Belajar

Bimbingan dan penyuluhan berpengaruh terhadap gejala jiwa, seperti berfikir, perasaan, pengenalan, dan emosi, sehingga bersama dengan gejala-gejala jiwa lainnya. Bimbingan dan penyuluhan dapat mengarahkan seluruh daya menjadi motivasi. Jika seseorang memiliki tanggapan bimbingan dan penyuluhan yang positif, maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengerjakan/mencapai sesuatu. Misalnya seorang siswa mempunyai tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan disekolahnya yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, maka ia akan mengkonsultasikan masalah dan kesulitannya khususnya masalah kesulitan belajar, sehingga nantinya akan belajar lebih tekun.

⁴⁷ Depag, *Standar Kompetensi kelulusan dan Standar Isi PAI di Madrasah*, Provinsi Jawa Barat, 2008

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG MTs AL-HIDAYAH
CIGALONTANG

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Al-Hidayah Cigalontang

MTs Al-Hidayah adalah sebuah sekolah menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan Al-Hidayah, sebagai salah satu pendidikan formal yang terletak di wilayah kecamatan Cigalontang, tepatnya di Kampung Bojongnangka, Desa Nanggerang, Kecamatan Cigalontang.

Sekolah ini sangat strategis untuk belajar karena disamping alamnya yang menghijau, udaranya segar, juga tidak terlalu bising walaupun letaknya dipinggir jalan.

MTs Al-Hidayah Cigalontang didirikan di atas tanah seluas 2100 m², yang diperoleh dari hasil pembelian dengan uang yang terkumpul dari para dermawan. MTs Al-Hidayah ini didirikan pada tahun 2001 di bawah naungan yayasan Al-Hidayah.

Sejak berdiri sampai sekarang MTs Al-Hidayah dikepalai oleh Drs. Dodo Murtado, S.Pd, M.SI dan Yayasan Al-Hidayah dipimpin oleh Ir. H. Dadang Sudrajat, M.P.

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Al-Hidayah Bojongnangka
2. NSM : 212.32.08.19.151
3. NSPN : 20237674

4. **Status** : Terakreditasi “B”
5. **Tahun Berdiri** : 2001
6. **Nomor SK** : Wi / I / PP.005 / 1952 / 2001
7. **Yayasan Penyelenggara** : Yayasan Al-Hidayah
- Akta Notaris** : Notaris Iwan Yusuf Anwari, SH No.2 tanggal 31 Januari 2000
8. **Alamat** : Bojongnangka Desa Nanggerang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tlp. 0265 547233, 547235
9. **Nama Kepala** : Drs. Dodo Murtadoo, S.Pd., M.Si
- NIP** : 1966050619960301002
- Jabatan/Gol/Ruang** : Pembina IV/a
10. **Visi** : Menjadi Madrasah unggul dan terdepan dalam prestasi tahun 2014 di Jawa Barat berdasarkan Iman dan Taqwa
11. **Misi** :
1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
 2. Membina generasi muslim yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
 3. Membina generasi muslim yang berakhlakul karimah
 4. Membina generasi muslim terampil dan mandiri

12. Tujuan : 1. Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karrimah
2. Terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai pengetahuan dan teknologi
3. Terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai ketreampilan yang mandiri.

B. Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Cigalontang

Guru-guru yang mengajar di MTs Al-Hidayah tahun ajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 30 orang ditambah 4 orang sebagai karyawan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 orang guru tetap yang berstatus pegawai negeri, dan sisanya sebagai guru tidak tetap atau tenaga honorer. Mereka dipimpin oleh Drs. Dodo Murtado, S.Pd.M.SI sebagai kepala sekolah.

No	Uraian	L	P	PNS	Non PNS	Pendidikan					
						SLTA	D.2	D.3	S.1	S.2	S.3
1.	Kepala	1	-	1	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru NIP 15	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-
3	Guru Honorer	12	14	-	26	4	1	1	17	3	-
4	Tenaga Administrasi	-	4	-	4	4	-	-	-	-	-
		13	19	2	30	8	1	1	18	4	-

Jika dilihat dari usia mereka dan masa kerjanya, sebagian besar sudah cukup lama. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru di MTs Al-Hidayah Cigalontang menurut kepala sekolah sebagian besar lulusan sarjana, mereka berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda.

2. Jumlah dan Kondisi Furniture Madrasah

No	Furniture Madrasah	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Meja Murid	90	50	140
2.	Kursi Murid	195	85	280
3.	Papan Tulis	7	3	10
4.	Meja Guru	4	2	6
5.	Kursi guru	4	2	6
6.	Meja Kepala Sekolah	1	-	1
7.	Kursi Kepala Sekolah	1	-	1
8.	Lemari kantor	3	3	6

3. Perlengkapan Tata Usaha

No	Furniture Madrasah	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Mesin Tik	1	-	1
2	Komputer	1	1	2
3	Printer	1	1	2
4	Kalkulator	1	-	1

4. Kegiatan Rutin yang Dilakukan

No	Nama kegiatan	Peserta	Waktu	Tempat
1	Tadarus rutin berjamaah	Siswa, guru	Pagi/setiap hari	Mesjid
2	Sholat Duha	Siswa, guru	Pagi/setiap hari	Mesjid
3	Hikmah Pagi	Siswa, guru	Pagi/setiap hari	Mesjid
4	Berjamaah Dhuhur	Siswa, guru	Dhuhur/setiap hari	Mesjid
5	Mabit, sholat Tasbih	Siswa, guru	Malam/2 bulan 1 kali	Mesjid
6	Kreatif day	Siswa, guru	Siang	Alam terbuka
7	Kesling/ pembiasaan TSP	Siswa, guru	Pagi	Lingkungan sekolah dan mesjid

BAB IV

PENGARUH REALITAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

DI MTs AL-HIDAYAH CIGALONTANG

A. Realitas Peranan Mengenai Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Mts Al-Hidayah Cigalontang

Data tentang peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 72 siswa MTs Al-Hidayah yang dijadikan sampel. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 item yang dikembangkan dari indikator-indikator: 1) tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah; 2) fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah; 3) jenis bimbingan dan penyuluhan di sekolah; 4) bentuk bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Angket yang disebarkan kepada mereka berbentuk multiple choice dengan lima alternatif jawaban berstruktur, yaitu a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisisnya, maka setiap alternatif jawaban maka langsung diekuivalensikan dengan skor tertentu. Semua pertanyaan yang diajukan pada angket berbentuk positif, untuk alternatif jawaban a, b, c, d, dan e diberi skor; untuk a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. dengan mengacu pada teknik penyekoran sebagaimana yang disebutkan tadi, maka akan diperoleh skor ideal tertinggi adalah $15 \times 5 = 75$ dan skor ideal terendah adalah $15 \times 1 = 15$.

Untuk memudahkan proses perhitungannya, data berupa skor tiap pertanyaan dapat disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada lampiran.

1. Analisis Indikator

Penentuan angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus $M = \frac{\sum fx}{n}$, hasil perhitungannya, akan dikonsultasikan pada limit interval jenjang kualifikasi dalam rentang nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi 5,00 yang penyebarannya diuraikan sebagai berikut:

0,5 ----- 1,5 ----- 2,5 ----- 3,5 ----- 4,5 ----- 5,5
 Sangat rendah cukup tinggi sangat tinggi
 Rendah

a. Tujuan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang

Tiga pertanyaan diajukan dalam indikator ini, yaitu item nomor 1, 2 dan 3. item pertama mempertanyakan bagaimana peranan siswa mengenai realisasi pelayanan BP dalam upaya mencapai tujuan agar siswa memperoleh pendidikan secara efektif dan efisien, membantu siswa dalam mengembangkan diri, memberi dorongan dalam pengarahannya dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban 8 orang menjawab seluruhnya (a/5), 23 orang menjawab tiga diantaranya (b/4), 36 orang menjawab dua diantaranya (c/3) dan 5 orang lagi menjawab satu diantaranya (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(8 \times 5 + 23 \times 4 + 36 \times 3 + 5 \times 2) : 72 = 3,47$. pertanyaan item kedua bagaimana peranan siswa terhadap frekuensi pelayanan BP dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan/hambatan belajar. Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban: 9 orang menjawab 4 kali (a/5), 26 orang menjawab 3 kali (b/4), 28 orang menjawab dua kali (c/3), dan 9 orang menjawab satu kali (d/2). Angka rata-rata

adalah $(9 \times 5 + 26 \times 4 + 28 \times 3 + 9 \times 2) : 72 = 3,49$. kemudian item ketiga mengungkapkan bagaimana peranan siswa terhadap pelayanan BP dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah sosial. Maka diperoleh jawaban: 10 orang memilih jawaban 4 kali (a/5), 26 orang memilih jawaban 3 kali (b/4), 28 orang memilih jawaban 2 kali (c/3), 7 orang memilih jawaban 1 kali (d/2), dan 2 orang lagi memilih jawaban tidak pernah (e/1). Maka diperoleh angka rata-ratanya adalah $(10 \times 5 + 26 \times 4 + 28 \times 3 + 7 \times 2 + 2 \times 1) : 72 = 3,49$. Sehingga dapat diperoleh angka rata-rata dari ketiga pertanyaan mengenai tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah sebagai berikut: $(3,47 + 3,49 + 3,49) : 3 = 3,48$. Angka tersebut menunjukkan angka bahwa peranan siswa mengenai tujuan bimbingan dan penyuluhan di Mts Al-Hidayah Cigalontang berkualifikasi cukup, karena angka 3,48 berada pada rentang nilai 2,5 – 3,5.

b. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang

Dari indikator ini diajukan lima pertanyaan, yaitu item no 4-8. item keempat mempermasalahkan tentang peranan siswa tentang bagaimana petugas BP memberikan layanan dalam memberikan fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah, yakni sebagai pencegah, perbaikan/penyembuhan, pemeliharaan, peningkatan/pengembangan. Dari pertanyaan item keempat diperoleh jawaban: 8 orang menjawab seluruhnya (a/5), 25 menjawab tiga diantaranya (b/4), 33 menjawab dua diantaranya (c/3), dan 6 orang menjawab satu diantaranya (d/2). Dengan demikian angka rata-ratanya adalah $(8 \times 5 + 25 \times 4 + 33 \times 3 + 6 \times 2) : 72 = 3,49$. item kelima, bagaimana peranan siswa mengenai petugas BP dalam memberikan pengarahan mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungan. Dari

pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut: 10 orang menjawab 4 kali (a/5), 28 orang menjawab 3 kali (b/4), 25 orang menjawab 2 kali (c/3), dan 9 orang menjawab satu kali (d/2). Pertanyaan tersebut mendapat angka rata-rata $(10 \times 5 + 28 \times 4 + 25 \times 3 + 9 \times 2) : 72 = 3,54$. Untuk item keenam, bagaimana peranan siswa terhadap pelayanan BP dalam menyalurkan pribadi siswa seperti bakat dan minat serta perencanaan karir. Dari pertanyaan item keenam ini diperoleh jawaban seperti berikut: 11 orang menjawab 4 kali (a/5), 21 orang menjawab 3 kali (b/4), 30 orang menjawab 2 kali (c/3), dan 10 orang menjawab 1 kali (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(11 \times 5 + 30 \times 4 + 21 \times 3 + 10 \times 2) : 72 = 3,46$. Item ketujuh, bagaimana peranan siswa terhadap pelayanan BP dalam memberikan layanan mengenai cara belajar, cara bertingkah laku dan cara bergaul. Dari pertanyaan item ketujuh diperoleh jawaban sebagai berikut: 10 orang menjawab 4 kali (a/5), 26 orang menjawab 3 kali (b/4), 24 orang menjawab 2 kali (c/3), 1 orang menjawab 1 kali (d/2), dan 1 orang menjawab tidak pernah (e/1). Maka diperoleh angka rata-ratanya $(10 \times 5 + 26 \times 4 + 24 \times 3 + 1 \times 2 + 1 \times 1) : 72 = 3,46$. Item kedelapan, bagaimana peranan siswa terhadap pelayanan BP dalam usaha-usaha yang harus ditempuh guna memelihara dan mempertahankan prestasi yang sudah dicapai. Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut: 4 orang menjawab 4 kali (a/5), 25 orang menjawab 3 kali (b/4), 34 orang menjawab 2 kali (c/3), 8 orang menjawab 1 kali (d/2), dan 1 orang menjawab tidak pernah (e/1). Angka rata-rata untuk item kedelapan adalah: $(4 \times 5 + 25 \times 4 + 34 \times 3 + 8 \times 2 + 1 \times 1) : 72 = 3,32$. Dari kelima pertanyaan untuk indikator ini, maka diperoleh nilai rata-rata $(3,49 + 3,54 + 3,46 + 3,32) : 5 = 3,45$. Dengan mengacu kepada prinsip yang telah diuraikan

terdahulu, angka rata-rata sebesar itu memberikan petunjuk bahwa fungsi bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah tergolong cukup memadai apabila didasarkan atas peranan para siswa.

c. Jenis Bimbingan dan Penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang

Lima pertanyaan diajukan untuk memperoleh data mengenai indikator tersebut, yakni item no 9, 10, 11, 12, dan 13. Item kesembilan, mengungkapkan bagaimana peranan siswa terhadap layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dalam hal mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa. Maka diperoleh data sebagai berikut: 12 orang memilih jawaban 4 kali (a/5), 22 orang menjawab 3 kali (b/4), 25 orang memilih jawaban 2 kali (c/3), dan 13 orang lagi memilih jawaban 1 kali (d/2). Itu berarti angka rata-rata untuk item kesembilan $(12 \times 5 + 22 \times 4 + 25 \times 3 + 13 \times 2) : 72 = 3,46$. Item kesepuluh mengungkapkan bagaimana peranan siswa mengenai layanan BP dalam bidang pengajaran, yakni memberikan bantuan dalam pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, penggunaan waktu belajar dan memilih mata pelajaran. Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut: 13 orang memberikan jawaban 4 kali/lebih (a/5), 21 orang memilih jawaban 3 kali (b/4), 26 orang memilih jawaban 2 kali (c/3), dan 12 orang memilih jawaban 1 kali (d/2). Pertanyaan tersebut menghasilkan rata-rata $(13 \times 5 + 21 \times 4 + 26 \times 3 + 12 \times 2) : 72 = 3,49$. Item kesebelas mengungkapkan bagaimana peranan siswa terhadap layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dalam bidang pendidikan, seperti berprestasi rendah dan kesulitan belajar. Data yang diperoleh adalah 7 orang memilih jawaban 4 kali (a/5), 29 orang memilih jawaban 3 kali (b/4), 27 orang

memilih jawaban 2 kali (c/3), 7 orang memilih jawaban 1 kali (d/2), dan 2 orang memilih jawaban tidak pernah (e/1). Dari data tersebut diperoleh rata-rata sebesar $(7 \times 5 + 29 \times 4 + 27 \times 3 + 7 \times 2 + 2 \times 1) : 72 = 3,44$. Item keduabelas mempermasalahkan bagaimana peranan siswa mengenai layanan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan, cara-cara untuk menghilangkan rasa rendah diri, minder dan murung. Dari item keduabelas diperoleh jawaban sebagai berikut: 8 orang memilih jawaban 4 kali/lebih (a/5), 31 orang memilih jawaban 3 kali (b/4), 24 orang memilih jawaban 2 kali (c/3), 6 orang memilih jawaban 1 kali (d/2), dan 3 orang memilih jawaban tidak pernah (e/1). Ini berarti rata-rata untuk item keduabelas adalah $(8 \times 5 + 31 \times 4 + 24 \times 3 + 6 \times 2 + 3 \times 1) : 72 = 3,49$. Item ketigabelas mempertanyakan bagaimana peranan siswa terhadap petugas bimbingan dan penyuluhan dalam memberikan pengarahan terhadap siswa mengenai cara-cara penggunaan waktu senggang. Dari pertanyaan itu diperoleh data sebagai berikut: 9 orang memilih jawaban 4 kali (a/5), 30 orang memilih jawaban 3 kali (b/4), 29 orang memilih jawaban 2 kali (c/3), dan 4 orang memilih jawaban 1 kali (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(9 \times 5 + 30 \times 4 + 29 \times 3 + 4 \times 2) : 72 = 3,61$. Dari kelima pertanyaan untuk indikator jenis bimbingan dan penyuluhan di sekolah, akan diperoleh rata-ratanya adalah $(3,46 + 3,44 + 3,49 + 3,61) : 5 = 3,49$. angka rata-rata tersebut dalam skala penilaian berada pada rentang 2,5-3,5 dengan kualifikasi cukup. Artinya peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang tergolong cukup.

d. Bentuk bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang

Dari indikator diatas diajukan sebanyak dua pertanyaan yakni item no 14 dan 15. Item keempatbelas mengungkapkan bagaimana peranan siswa terhadap pelayanan bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk individu/perorangan. Jawaban yang diperoleh dari responden adalah: 8 orang menyatakan 4 kali/lebih (a/5), 26 orang menyatakan 3 kali (b/4), 23 orang menyatakan menyatakan 2 kali (c/3), dan 15 orang menyatakan 1 kali (d/2). Berarti akan menghasilkan rata-rata $(8 \times 5 + 26 \times 4 + 23 \times 3 + 15 \times 2) : 72 = 3,37$. Item kelimabelas mempertanyakan bagaimana peranan siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sekolah dalam bentuk kelompok. Data yang dihasilkan adalah: 6 orang menjawab 4 kali (a/5), 20 orang menjawab 3 kali (b/4), 32 orang menjawab 2 kali (c/3), 13 orang menjawab 1 kali (d/2), dan 1 orang menjawab tidak pernah (e/1). Pertanyaan kelimabelas menghasilkan rata-rata sebesar $(6 \times 5 + 20 \times 4 + 32 \times 3 + 13 \times 2 + 1 \times 1) : 72 = 3,24$. dari kedua pertanyaan indikator bentuk bimbingan dan penyuluhan, diperoleh rata-rata $(3,37 + 3,24) : 2 = 3,30$. Dengan berpedoman pada skala penilaian yang telah diuraikan terdahulu angka rata-rata sebesar 3,30 memberikan petunjuk bahwa peranan siswa mengenai pelaksanaan bentuk bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang cukup baik.

Setelah diketahui angka rata-rata setiap indikatornya, selanjutnya akan dihitung rata-rata satu variabel dengan menggunakan rumus $M = \sum f_j x_j : (N \times S) = 3719 : (75 \times 15) = 3719 : 1080 = 3,44$. Angka rata-rata tersebut dalam skala penilaian berada pada rentang 2,5-3,5 dengan kualifikasi cukup. Artinya peranan siswa

terhadap bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang berkualitas cukup.

2. Uji Normalitas

Pengujian normal atau tidaknya distribusi data tentang peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang, telah diuji dengan menggunakan perhitungan chi kuadrat. Berdasarkan perhitungan itu diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 2,624. dengan berdasarkan pada angka chi kuadrat hitung 2,624 dan angka chi kuadrat tabel 9,49 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang berasal dari data berdistribusi normal.

B. Realitas Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam Bidang Studi Aqidah akhlak

Sebagai pengangkatan data variabel pertama, motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang diangkat melalui penyebaran angket kepada 72 orang siswa yang dijadikan sampel. Angket yang disebarkan kepada mereka berjumlah 15 pertanyaan, yang dikembangkan dari enam indikator yang meliputi: 1) ketuntasan menghadapi tugas; 2) keuletan belajar; 3) kebiasaan dalam belajar; 4) minat belajar; 5) kebiasaan memecahkan masalah; 6) kemampuan mempertahankan pendapat.

Angket yang disebarkan kepada mereka berbentuk multiple choice dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e dilihat dari target analisisnya, sebagai mana yang dilakukan pada variabel pertama maka dalam variabel kedua pun

setiap alternatif jawaban diekuivalensikan dengan skor tertentu. Bagi responden yang memilih untuk $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, dan $e=1$. dengan mengacu pada teknik penyekoran sebagaimana yang disebutkan tadi, maka akan diperoleh skor ideal tertinggi adalah $15 \times 5 = 75$ dan skor ideal terendah adalah $15 \times 1 = 15$.

Setelah dilakukan penyekoran sebagaimana mestinya, dapat diperoleh data tentang motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang, yang disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada lampiran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan selanjutnya.

1. Analisis Perindikatoran

Penentuan rata-rata pada setiap indikator akan dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata $M = \frac{\sum f \cdot x}{n}$. Oleh karena alternatif jawaban angket dan jenjang skor penilaiannya sama dengan model yang dikembangkan untuk mendalami variabel pertama, maka prosedur dan prinsip identifikasi untuk menginterpretasikan perolehan angka rata-rata tersebut juga akan mengacu seperti yang sudah dilakukan pada saat menganalisis variabel pertama.

a. Ketentuan menghadapi tugas

Indikator pertama dari motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak adalah ketekunan dalam menghadapi tugas. Dari indikator diatas diajukan tiga pertanyaan, yaitu item nomor 1, 2, dan 3. pada item pertama penulis menanyakan kepada para siswa bagaimana frekuensi kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan oleh guru aqidah? Menghadapi pertanyaan ini, ternyata 12 orang menjawab 4 ayat/lebih ($a/5$), 28 orang menjawab 3 ayat ($b/4$), 31 orang menjawab 2 ayat ($c/3$), dan 1 orang menjawab 1 ayat ($d/2$). Maka angka

rata-ratanya adalah $(12 \times 5 + 28 \times 4 + 31 \times 3 + 1 \times 2) : 72 = 3,65$. Item kedua mengangkat data tentang frekuensi siswa dalam menghadapi tugas untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Dari item kedua tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut: 13 orang menjawab 4 ayat/lebih (a/5), 29 orang menjawab 3 ayat (b/4), 28 orang menjawab 2 ayat (c/3), dan 2 orang menjawab 1 ayat (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(13 \times 5 + 29 \times 4 + 28 \times 3 + 2 \times 2) : 72 = 3,74$. Item ketiga mempertanyakan bagaimana frekuensi kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas berupa soal-soal latihan. Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban: 15 orang menjawab 4 kali (a/5), 33 orang menjawab 3 kali (b/4), 20 orang menjawab 2 kali (c/3), 4 orang menjawab 1 kali (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(15 \times 5 + 33 \times 4 + 20 \times 3 + 4 \times 2) : 72 = 3,82$. dari tiga pertanyaan diatas secara keseluruhan diperoleh angka rata-rata sebesar $(3,65 + 3,74 + 3,82) : 3 = 3,74$. dengan tetap berpegang pada rentang nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi 5,00, maka angka rata-rata tersebut berada pada rentang 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Artinya dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa bila ditinjau dari ketekunan dalam menghadapi tugas dari guru bidang studi Aqida akhlak tergolong tinggi.

b. Keuletan belajar

Keuletan belajar dijadikan indikator kedua dalam meneliti motivasi belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan indikator tersebut sebanyak dua pertanyaan, yaitu nomor 4 dan 5. Item keempat mempertanyakan bagaimana frekuensi siswa dalam menghafal materi pelajaran Aqidah akhlak dalam setiap minggunya. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut: 14 orang menjawab 4 kali (a/5), 29 orang menjawab 3 kali (b/4), 27 orang menjawab 2 kali

(c/3), 2 orang menjawab 1 kali(d/2). Angka rata-ratanya adalah $(14 \times 5 + 29 \times 4 + 27 \times 3 + 2 \times 2) : 72 = 3,76$. Item kelima mempermasalahkan bagaimana frekuensi siswa dalam membaca buku guna menambah pengetahuannya. Jawabannya adalah 16 orang menyatakan 4 buku (a/5), 37 orang menyatakan 3 buku (b/4), 15 orang menyatakan 2 buku (c/3), dan 4 orang lagi menyatakan 1 buku (d/2). Jawaban tersebut menghasilkan rata-rata $(16 \times 5 + 37 \times 4 + 15 \times 3 + 4 \times 2) : 72 = 3,90$. dari dua pertanyaan diatas, secara keseluruhan dapat dirata-ratakan menjadi $(3,76 + 3,90) : 2 = 3,83$. dengan mengacu pada prinsip yang telah diuraikan terdahulu, angka rata-rata sebesar 3,83 memberikan petunjuk bahwa keuletan belajar siswa di MTs Al-Hidayah Cigalontang tergolong tinggi.

c. Kebiasaan dalam belajar

Pertanyaan nomor 6, 7, 8, dan 9 merupakan pertanyaan untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa dilihat dari segi kebiasaan mereka. Untuk item keenam pertanyaannya adalah berapa kali dalam sebulannya anda belajar klompok? Jawabannya adalah 15 orang menjawab 4 kali/lebih (a/5), 27 orang menjawab 3 kali (b/4), 27 orang menjawab 2 kali (c/3), 3 orang menjawab 1 kali(d/2). Angka rata-ratanya adalah $(15 \times 5 + 27 \times 4 + 27 \times 3 + 3 \times 2) : 72 = 3,75$. Item ketujuh pertanyaannya adalah bila dirata-rata dalam setiap bulannya, berapa kali anda membuat rangkuman materi pelajaran aqidah akhlak? Pertanyaa tersebut memperoleh jawaban sebagai berikut: 14 orang menjawab 4 kali (a/5), 29 orang menjawab 3 kali (b/4), 22 orang menjawab 2 kali (c/3), 6 orang menjawab 1 kali(d/2). Angka rata-ratanya adalah $(14 \times 5 + 29 \times 4 + 22 \times 3 + 6 \times 2) : 72 = 3,67$. Pertanyaan untuk item kedelapan adalah berapa kali dalam setiap bulannya anda

mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan besok? Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut 14 orang menjawab 4 kali (a/5), 28 orang menjawab 3 kali (b/4), 28 orang menjawab 2 kali (c/3), 2 orang menjawab 1 kali(d/2). Angka rata-ratanya adalah $(14 \times 5 + 28 \times 4 + 28 \times 3 + 2 \times 2) : 72 = 3,75$. sedangkan pertanyaan untuk item kesembilan adalah berapa kali anda mencatat mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan akhlak bila dirata-ratakan setiap bulannya? Pertanyaan tersebut memperoleh jawaban sebagai berikut: 18 orang menjawab 4 kali (a/5), 19 orang menjawab 3 kali (b/4), 30 orang menjawab 2 kali (c/3), 5 orang menjawab 1 kali(d/2). Angka rata-ratanya adalah $(18 \times 5 + 19 \times 4 + 30 \times 3 + 5 \times 2) : 72 = 3,69$. motivasi belajar siswa kalau diukur dari kebiasaan belajarnya, diperoleh angka rata-rata $(3,75 + 3,65 + 3,75 + 3,69) : 4 = 3,71$. angka sebesar ini dalam skala penilaian berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Artinya motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah akhlak, kalau dilihat dari kebiasaan belajarnya tergolong tinggi.

d. Minat belajar

Indikator keempat dari motivasi belajar siswa adalah minat belajar. Dari indikator ini diajukan tiga pertanyaan, yaitu item nomor 10, 11 dan 12. untuk item kesepuluh mempertanyakan bagaimana frekuensi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru jika dirata-ratakan setiap bulannya? Jawaban yang diperoleh adalah: 15 orang menjawab 4 pertanyaan (a/5), 27 orang menjawab 3 pertanyaan (b/4), 23 orang menjawab 2 pertanyaan (c/3), 7 orang menjawab 1 pertanyaan(d/2). Angka rata-ratanya adalah $(15 \times 5 + 27 \times 4 + 23 \times 3 + 7 \times 2) : 72 = 3,69$. Item kesebelas mengajukan pertanyaan bagaimana frekuensi siswa dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya jika dirata-ratakan setiap bulannya? Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut: 9 orang menjawab 4 kali (a/5), 34 orang menjawab 3 kali (b/4), 24 orang menjawab 2 kali (c/3), 5 orang menjawab 1 kali (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(9 \times 5 + 34 \times 4 + 24 \times 3 + 5 \times 2) : 72 = 3,65$. Adapun pertanyaan untuk item duabelas adalah bagaimana perhatian siswa terhadap materi pelajaran Agama Islam lainnya. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: 17 orang memilih jawaban seluruhnya (a/5), 30 orang memilih jawaban 4 diantaranya (b/4), 21 orang memilih jawaban 2-3 materi (c/3), dan 4 orang lagi memilih jawaban 1 diantaranya (d/4). Dari jawaban tersebut rata-ratanya adalah $(17 \times 5 + 30 \times 4 + 21 \times 3 + 4 \times 2) : 72 = 3,83$. Secara keseluruhan dari tiga pertanyaan tersebut diperoleh rata-rata untuk indikator minat belajar adalah $(3,69 + 3,65 + 3,83) : 3 = 3,72$. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diuraikan terdahulu, angka rata-rata tersebut memberikan petunjuk bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang tergolong tinggi apabila dilihat dari minat belajar mereka.

e. Kebiasaan mencari dan memecahkan masalah

Pertanyaan yang diajukan untuk indikator kebiasaan mencari dan memecahkan masalah sebanyak dua pertanyaan, yaitu item nomor 13 dan 14. pertanyaan item nomor 13 adalah bagaimana tindakan siswa dalam menghadapi masalah yang tidak dipahaminya? Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan langsung diatas adalah: 16 orang memilih bertanya langsung kepada guru, mencari dari buku-buku, menanyakan pada ulama atau membahasnya bersama teman-teman sekelas (a/5), 32 orang memilih tiga kali diantaranya (b/4), 21 orang

memilih jawaban dua diantaranya (c/3), dan 3 orang lagi memilih jawaban satu diantaranya (d/2). Angka rata-ratanya adalah $(16 \times 5 + 32 \times 4 + 21 \times 3 + 3 \times 2) : 72 = 3,84$. pertanyaan untuk item ke 14 adalah bagaimana frekuensi siswa dalam menuliskan masalah-masalah agama untuk ditanyakan kepada guru atau didiskusikan di kelas? Data yang diperoleh dari pertanyaan item no 14 adalah: 10 orang menyatakan 4 kali (a/5), 31 orang menyatakan tiga kali (b/4), 21 orang menyatakan dua kali (c/3), dan 9 orang menyatakan satu kali (d/2). Sehingga di peroleh rata-rata $(10 \times 5 + 31 \times 4 + 21 \times 3 + 9 \times 2) : 72 = 3,54$, secara keseluruhan memperoleh rata-rata $(3,84 + 3,54) : 2 = 3,69$. Angka tersebut dalam skala penilaian berada pada rentang nilai 3,5-4,5 dengan kualifikasi tinggi. Ini berarti bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang tergolong tinggi kalau dilihat dari kebiasaan mereka dalam mencari dan memecahkan masalah.

f. Kemampuan mempertahankan pendapat

Pertanyaan yang diajukan untuk indikator ini adalah bagaimana frekuensi siswa dalam mempertahankan pendapat yang telah diyakininya, dalam setiap bulannya? Jawaban yang diperoleh adalah: 9 orang memilih jawaban 4 kali atau lebih (a/5), 28 orang memilih jawaban 3 kali (b/4), 29 orang memilih jawaban 2 kali (c/3), dan 6 orang lagi memilih jawaban 1 kali (d/2). Rata-ratanya adalah $(9 \times 5 + 28 \times 4 + 29 \times 3 + 6 \times 2) : 72 = 3,55$. Angka rata-rata sebesar itu jika dikonsultasikan dengan skala penilaian berada pada rentang 3,5-4,5 dengan kualitas tinggi. Artinya motivasi dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang apabila dilihat dari kemampuan mereka dalam mempertahankan pendapatnya tergolong tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan angka rata-rata dari setiap indikator motivasi siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang, berikutnya akan ditentukan angka rata-rata dari keseluruhan angka variabel motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus $M = \text{Jst} : (N \times S) = 4035 : (72 \times 15) = 3,74$. dengan mengacu pada prinsip penialain yang terdahulu, angka 3,74 memberi petunjuk bahwa motivasi siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam bidang studi Aqidah Akhlak memiliki kualifikasi tinggi.

2. Uji Normalitas

Setelah diketahui angka rata-rata dari variabel motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam bidang studi Aqidah Akhlak, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data tentang motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Pengujian normal tidaknya data tersebut, telah diuji dengan menggunakan perhitunga chi kuadrat. Berdasarkan perhitungan itu dilakukan peroleh harga chi kuadrat hitung sebesar 6,081

Dengan berdasarkan pada chi kuadrat hitung 6,081 dan chi kuadrat tabel 4,49 pada taraf signifikasi 5%, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam bidang studi Aqidah Akhlak berasal dari data yang berdistribusi normal.

C. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sekolah terhadap motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang, terlebih dahulu akan ditempuh proses pengujian linieritas regresinya, mengingat kedua variabel yang ditelitinya berdistribusi normal.

Perhitungan peranan regresi dilakukan untuk menentukan pikiran perubahan yang akan terjadi pada motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah akhlak, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel peranan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengujian linier tidaknya akan dilakukan guna menentukan bagaimana perubahan yang akan terjadi, maksudnya menentukan apakah perubahan yang regresinya linier atau tidak. Sedangkan perhitungan koefisien kolerasi dimaksudkan untuk menentukan ada atau tidaknya peranan mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah terhadap motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

Adapun uji signifikansi kolerasi digunakan untuk menentukan apakah kolerasi memenuhi kriteria signifikansi atau tidak. Mengenai data yang diperlukan untuk proses perhitungan analisis regresi yang nantinya diperlukan dalam proses pengujian linieritas regresi.

1. Menghitung Persamaan Regresi

Peranan regresi akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Y = a + bx$ dengan

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x)^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(198155 \times 4035) - (3719 \times 213834)}{(72 \times 198155) - (3719)^2} \\
 &= \frac{799555425 - 79548646}{1426160 - 13830961} \\
 &= \frac{4306779}{436119} \\
 &= 9,87
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(72 \times 213834) - (3719 \times 4035)}{(72 \times 198155) - (3719)^2} \\
 &= \frac{389883}{436199} \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

$$Y = 9,87 + 0,89x$$

Persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang, maka keadaan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan pada tanggapan siswa mengenai pelaksanaan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah sebesar 89%. Perubahan tersebut positif, setiap perubahan akan diikuti oleh pengurangan.

2. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linier atau tidaknya data akan dilakukan dengan menentukan angka F_{tc} . Jika lebih kecil dari F tabel, maka dinyatakan memiliki regresi yang linier. Tetapi sebaliknya jika F_{tc} lebih besar atau sama dengan F tabel, maka data tersebut memiliki regresi yang tidak linier.

Penentuan angka F_{tc} dilakukan melalui proses perhitungan sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kuadrat regresi

$$\begin{aligned} Jka &= (\sum y)^2 : N \\ &= (4035)^2 : 72 \\ &= 16281225 : 72 \\ &= 226128,125 \end{aligned}$$



b. Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$\begin{aligned} Jkb/a &= b [(\sum xy) - \{(\sum x)(\sum y) : N\}] \\ &= 0,98 [(213834) - \{3719 \times 4035\} : 72] \\ &= 0,89 \times 5415,04 \\ &= 4819,89 \end{aligned}$$

c. Menentukan jumlah kuadrat residu (Jkr)

$$\begin{aligned} Jkr &= Y^2 - Jka - Jkb/a \\ &= 231623 - 226128,125 - 419,36 \\ &= 675,495 \end{aligned}$$

d. Menentukan jumlah kuadrat kekeliruan

$$\begin{aligned}
 J_{kkk} &= \frac{(\sum y^2) - (\sum y)^2}{n} \\
 &= (6290-6270) + (9808-9800) + (8100-7938) + (5220-5202) + \\
 &\quad (12225-12160,33) + (8321-8320,5) + (15811-15750,33) + \\
 &\quad (8321-8320,5) + (15811-15750,25) + (69624-6962) + (11842- \\
 &\quad 11781,33) + (10594-10561,33) + (11315-11163) + (5834-5832) \\
 &\quad + (8536-8533,33) + (16242-16131,2) + (10383-10302,25) + \\
 &\quad (6905-6844,5) + (7988-7938) + (4804-4802) + (4610-4608) + \\
 &\quad (6443-6440,33) + (5472-5461,33) \\
 &= 18 + 8 + 162 + 18 + 64,67 + 0,5 + 60,75 + 2 + 60,67 + 32,67 + \\
 &\quad 152 + 2 + 2,67 + 110,8 + 80,75 + 60,5 + 50 + 4,75 + 162 + 2 + \\
 &\quad 2 + 2,67 + 10,67 \\
 &= 1070,07
 \end{aligned}$$

e. Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan (Jk_{tc})

$$\begin{aligned}
 J_{k_{tc}} &= J_{kr} - J_{kkk} \\
 &= 675,495 - 1070,07 \\
 &= -394,575
 \end{aligned}$$

f. Menentukan derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk})

$$\begin{aligned}
 db_{kk} &= n - k \\
 &= 72 - 31 \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

g. Menentukan derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc})

$$\begin{aligned}
 db_{tc} &= k - 2 \\
 &= 31 - 2 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

h. Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan (Rkkk)

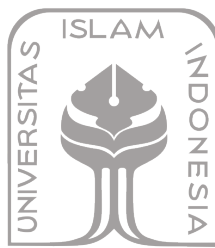
$$\begin{aligned} R_{kkk} &= J_{kkk} : db_{kk} \\ &= 1070,07 : 41 \\ &= 26,09 \end{aligned}$$

i. Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan (Rktc)

$$\begin{aligned} R_{ktc} &= J_{ktc} : db_{tc} \\ &= -394,575 : 29 \\ &= -13,60 \end{aligned}$$

j. Menentukan nilai Ftc

$$\begin{aligned} F_{tc} &= R_{ktc} : R_{kkk} \\ &= -13,60 : 26,09 \\ &= 0,52 \end{aligned}$$



k. Menentukan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan

$$\begin{aligned} db &= db_{tc}/db_{kk} \\ &= 28/41 \end{aligned}$$

F tabel dengan db = 29/41 menunjukkan angka:

$$F_{0,95} (24/40) = 1,79$$

$$\begin{aligned} F_{0,95} (24/41) &= 1,79 - 1/2(0,01) \\ &= 1,79 - 0,005 \\ &= 1,785 \end{aligned}$$

$$F_{0,95} (24/42) = 1,78$$

$$F_{0,95} (30/41) = 1,74$$

$$\begin{aligned} F_{0,95} (30/41) &= 1,74 - 1/2(0,01) \\ &= 1,74 - 0,005 \\ &= 1,735 \end{aligned}$$

$$F_{0,95} (30/42) = 1,75$$

rumus product moment untuk angka kolerasinya, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(72 \times 21384) - (3719 \times 4035)}{\sqrt{\{72 \times 198155 - (3719)^2\} \{72 \times 231623 - (4036)^2\}}} \\
 &= \frac{389883}{436199 \times 595631} \\
 &= 0,94
 \end{aligned}$$

4. Uji Signifikansi Kolerasi

pengujian signifikan atau tidaknya signifikannya mengenai peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah terhadap motivasi belajar siswa, akan dilakukan dengan menggunakan t student dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,94 \sqrt{72-2}}{\sqrt{1-(0,94)^2}} \\
 &= \frac{0,94 \sqrt{70}}{\sqrt{0,1164}} \\
 &= 23,06
 \end{aligned}$$

Sedangkan angka t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk = n - 2 = 70, pada daftar menunjukkan angka 2,00.

Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel yaitu t hitung (23,06) lebih besar dari t tabel (2,00), maka dapat dipastikan bahwa kolerasi yang terjadi antara peranan mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang tergolong signifikan.

Jika dilihat dari tinggi rendahnya indeks kolerasi⁴⁴, angka 0,94 menunjukkan pada adanya kolerasi yang sangat kuat (sangat tinggi). Karena arah kolerasinya positif, berarti secara langsung menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis alternatif yang menyatakan semakin positif mengenai peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah akhlak di MTs Al-Hidayah.

Mengenai besar kecilnya kemungkinan variabel motivasi belajar siswa karena naik turunnya variabel tanggapan mereka mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, bertolak dari harga koefisien kolerasi yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus $E = 100(1-k)$, dengan:

$$\begin{aligned}
 k &= \sqrt{1-r^2} \\
 E = 100(1-k) \text{ dengan } k &= \sqrt{1-r^2} \\
 &= \sqrt{1-(0,94)^2} \\
 &= \sqrt{0,1164} \\
 &= 0,341
 \end{aligned}$$

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rajawali Perss, 1992, hal 180

$$\begin{aligned} E &= 100 (1-k) \\ &= 100 (1 - 0,341) \\ &= 100 \times 0,659 \\ &= 65,9 \\ &= 66 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa kadar dampak peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah terhadap motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang mencapai 66% sedangkan 44% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam bidang studi Aqidah Akhlak., maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MTs Al-Hidayah Cigalontang berkualifikasi cukup, artinya tidak tinggi juga tidak rendah. Kesimpulan tersebut di dukung oleh data berupa angka rata-rata skor peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah yaitu sebesar 3,44, dari skor tertinggi 5,00 dan skor terendah 1,00. Angka rata-rata tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5 dengan kualifikasi cukup. Jadi berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak tergolong tinggi, tidak pula termasuk kualifikasi rendah.
2. Motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam bidang studi Aqidah Akhlak, memiliki angka rata-rata 3,74. angka sebesar itu memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang berkualifikasi tinggi, sebab dengan mengacu pada prinsip penilaian seperti yang telah terdahulu, angka tersebut dalam skala

penilaian berada pada interval 3,5 – 4,55 dari skor tertinggi 5,00 dan skor terendah 1,00.

3. Peranan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Cigalontang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan t hitung 23,06 lebih besar dari t tabel 2,00. Jika dilihat dari tinggi rendahnya kolerasi, dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terjadi kolerasi yang sangat tinggi, karena indeks kolerasi 0,94 berada pada interval 0,90 – 1,00 dalam skala interperetasi kolerasi. Kolerasi tersebut positif, hal ini mengandung arti bahwa semakin positif peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Demikian pula sebaliknya.

B. Implikasi

Dengan diperolehnya gambaran empirik tentang peranan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak, maka hal tersebut setidaknya akan membawa implikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) di MTs Al-Hidayah Cigalontang memiliki peranan yang positif. Walaupun demikian, para petugas bimbingan dan penyuluhan khususnya, dan umumnya kepada para guru harus lebih intensif lagi dalam memberikan layanan kepada para

siswanya, agar potensi yang ada pada diri mereka berkembang secara optimal.

2. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Cigalontang dalam bidang studi Aqidah Akhlak adalah tinggi, walaupun demikian pihak guru tidak boleh lengah dalam membina dan mempupuk motivasi belajar mereka, bahkan harus lebih meningkat dari keadaan sekarang. Sebab motivasi belajar sangat menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.
3. Terdapat peranan yang signifikan antara peranan palaksanaa bimbingan dan penyuluhan di sekolah dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Konsekuensi logisnya setiap siswa yang memiliki peranan yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, akan memiliki motivasi belajar dalam bidang studi Aqidah akhlak. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah merupakan salah satu usaha untuk membangkitkan motivasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous,
1992 Al-Quran dan Terjemahnya. Gema Risalah Press, Bandung.
- Abu Ahmadi,
1992 Psikologi Umum. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agus Sujanto,
1989 Psikologi Umum. Aksara Baru, Jakarta
- Ahmad Tafsir,
1992 Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____ ,
1992 Metode Khusus Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Anas Sudijono,
1992 Pengantar Statistik Pendidikan di Sekolah. Rajawali Perss, Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi,
1994 Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Rineka Cipta, Jakarta.
- S. Koswara,
1986 Motivasi, Teori dan Penelitiannya. Angkasa, Bandung.
- H. M. Arifin,
1993 Filsafat Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta.
- I. Jumhur dan moh. Surya,
1994 Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. CV. Ilmu, Bandung.
- Kartini Kartono,
1990 Psikologi Umum. Mandar Maju, Bandung.
- Mahfud Shalahudin,
1991 Pengantar Psikologi Umum. Bina Ilmu, Surabaya.
- Mohamad Ali,
1992 Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru, Bandung.
- Ngalim Purwanto,
1993 Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Peter Salim,
1991 Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Roohman Natawijaya,
1979 Bimbingan dan Penyuluhan. Firma Sumatra, Bandung.
- Sardiman A. M,
1994 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada,
Bandung.
- Slameto,
1986 Bimbingan dan Penyuluhan. Bina Aksara, Jakarta.
- S. Nasution,
1987 Metode Serearch. Jemars, Bandung.
- Sudjana,
1989 Metode Statistik. Tarsito, Bandung.
- Sumadi Suryabarata,
1993 Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto,
1993 Prosedur Penelitian. Bineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi,
1990 Metode Research. Andi Offset, Yogyakarta.
- Tayar Yusuf,
1986 Ilmu Praktek Mengajar. Al-Ma'arif, Bandung.
- Uzer Usman,
1992 Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- W.S. Winkel,
1989 Bimbingan dan Konsling di Sekolah Menengah. Gramedia, Jakarta.
- Yies Sa'diyah,
1994 Bimbingan dan Penyuluhan. IAIN SGD, Bandung.
- Zuharini dkk
1983 Metodik khusus Pendidikan Agama. Usaha Nasional, Surabaya.
- Depag RI
1994 Aqidah Akhlak MTs Jilid Ib Catur Wulan 2.

Depag Provinsi Jawa Barat

2008 Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI di Madrasah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KISI-KISI PENELITIAN

No	Pokok masalah	Indikator	No item
1	<p>Penaran pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah 2. Fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah 3. Jenis bimbingan dan penyuluhan di sekolah 4. bentuk bimbingan dan penyuluhan di sekolah 	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6, 7, 8</p> <p>9, 10, 11, 12, 13</p> <p>14, 15</p>
2	<p>Motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan menghadapi tugas 2. Keuletan belajar 3. Kebiasaan dalam belajar 4. Minat belajar 5. Kebiasaan mencari dan memecahkan masalah 6. Kemampuan mempertahankan pendapat 	<p>1, 2, 3,</p> <p>4, 5</p> <p>6, 7, 8, 9</p> <p>10, 11, 12</p> <p>13, 14</p> <p>15</p>

Lampiran I

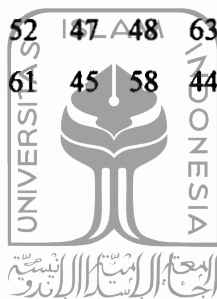
PROSES PERHITUNGAN CHI KUADRAT VARIABEL X

Data kasar yang didapat dari hasil penyebaran angket kepada 72 orang siswa MTs Al-Hidayah, tentang peranan mereka terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah sebagai berikut:

67	60	69	70	55	55	64	63	46	50	40	37
38	41	42	50	69	64	45	52	43	59	58	46
57	37	65	39	58	60	37	53	49	50	43	69
50	45	56	47	51	44	48	61	65	45	46	56
54	41	49	54	52	47	48	63	60	46	51	54
61	50	49	51	61	45	58	44	58	49	53	53

Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 70 - 37 + 1 \\ &= 34 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} i &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,85 \\ &= 7,105 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Menentukan panjang kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= R : i \\ &= 34 : 7 \\ &= 4,85 \\ &= 5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

TEBEL III
DISTRIBUSI DATA UNTUK VARIABEL X

Interval	f	x	fx	Fx ²
66 – 70	4	68	272	18496
61 – 65	7	63	441	27783
56 – 60	12	58	696	40368
51 – 55	14	53	742	39326
46 – 50	17	48	816	39168
41 – 45	12	43	516	22188
36 - 40	6	38	228	8664
jumlah	72		3711	195993

Menentukan angka rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} X &= \sum fx : n \\ &= 3711 : 72 \\ &= 51,54 \end{aligned}$$

Menentukan standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{(\sum fx^2 : n) - (\sum fx : n)^2} \\ &= \sqrt{(195993 : 72) - (3711 : 72)^2} \\ &= \sqrt{(2722,125) - (2656,37)} \\ &= \sqrt{65,775} \\ &= 8,11 \end{aligned}$$

Lampiran 2

PROSES PERHITUNGAN CHI KUADRAT VARIABEL X

Data kasar yang didapat dari hasil penyebaran angket kepada 72 orang siswa MTs Al-Hidayah, tentang motivasi belajar mereka dalam bidang studi

Aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

72	40	58	40	64	58	43	52	54	54	70	64
44	51	44	64	53	52	60	48	60	57	59	48
53	51	44	60	53	59	63	64	55	53	45	54
63	60	55	59	68	71	49	63	69	48	54	49
68	57	59	49	47	62	49	54	52	47	55	53
67	71	72	50	47	45	55	58	65	50	56	54

Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 72 - 40 + 1 \\ &= 33 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} i &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,85 \\ &= 7,105 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Menentukan panjang kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= R : i \\ &= 33 : 7 \\ &= 4,71 \\ &= 5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

TABEL V
DISTRIBUSI DATA UNTUK VARIABEL Y

Interval	f	Y	fY	fY ²
69 – 73	7	71	479	35287
64 – 68	8	66	528	34848
59 – 63	11	61	671	40931
54 – 58	15	56	840	47040
49 – 53	16	51	816	41616
44 – 48	10	46	460	21160
39 – 43	3	41	123	5040
jumlah	72		3935	225925

Menentukan angka rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum fY}{n} \\ &= \frac{3935}{72} \\ &= 54,65 \end{aligned}$$

Menentukan standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{(\sum fY^2 : n) - (\sum fY : n)^2} \\ &= \sqrt{(225925 : 72) - (3935 : 72)^2} \\ &= \sqrt{(3137,85) - (2986,62)} \\ &= \sqrt{151,23} \\ &= 12,29 \end{aligned}$$

TABEL VI

PROSES PERHITUNGAN CHI KUADRAT VARIABEL Y

Bb	z_h	z_t	luas	Ei	o_i	Y^2
73,5	1,53	0,4370				
			0,0662	4,7664	7	1,046
68,5	1,13	0,3708				
			0,1066	7,6758	8	0,014
63,5	0,72	0,2642				
			0,1412	10,2600	11	0,053
58,5	0,31	0,1217				
			0,1576	11,3472	15	1,175
53,5	-0,09	0,0359				
			0,1556	11,2032	16	2,053
48,5	-0,50	0,1915				
			0,1217	9,1512	10	0,078
43,5	-0,91	0,3186				
			0,0863	6,2136	3	1,662
38,5	-1,31	0,4049				
		jumlah		60,6174	72	6,081

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka chi kuadrat hitung untuk variabel Y sebesar 6,081.

TABEL VII
PERANAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
SEKOLAH DI MTs AL-HIDAYAH

No	Nama	Skor Item															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Abdul Wahab	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	70
2	Abdul Rahman W	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	69
3	Ade Indra	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	69
4	Aji Zaenudin	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	67
5	Andri	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	65
6	Aris Kurnia	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	65
7	Devi Nurdiani	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	64
8	Erni	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	64
9	Fitri Fauziah	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	63
10	Herlina	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	63
11	Ihham A	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	61
12	Irpan Pratama	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	60
13	Abdul Karim	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	60
14	Abdul said	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	60
15	Abdul Salam	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	59
16	Andi Permana	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	59
17	Bayu Rahayu	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
18	Dadang kurnia	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	58
19	Jia Arina	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	58
20	Siti nurajjah	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	58
21	Siti Rohmah	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	57
22	Sri Mulyani	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	56
23	Levi M	4	3	3	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	56
24	Randi	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	55
25	Jajang Anwar	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	3	55
26	Komarudin	4	4	3	3	3	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	55
27	Moh. Iqbal	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	54
28	Nurul Anwar	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	54
29	Pardi Supriatna	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	54
30	Restu Nurohman	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	53
31	Ai Komalasari	3	2	5	3	4	3	3	4	5	3	4	3	5	4	3	53
32	Ani Andriani	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	2	5	3	4	3	53
33	Cucu Fatmala	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	4	2	52
34	Nenden Ayu	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	52
35	Ipah Syaripah	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	51
36	Sakinah	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	51
37	Aan Nasrullah	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	51
38	Dadan	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	50
39	Dede Riadi	5	3	4	4	5	3	2	2	2	3	4	3	3	2	5	50
40	Ilham Ramdani	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	50
41	Moh. Irpan	3	4	3	4	4	3	2	3	4	5	3	4	3	2	3	50
42	Fahmi	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	50
43	Ai Rosita	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	49
44	Ayu Ratnasari	2	3	4	5	3	4	5	3	2	3	4	3	4	2	2	49
45	Nurhayati	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	49
46	Rani Suminar	3	3	5	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	49
47	Rina Nurhayati	5	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	48
48	Suryani	4	3	2	4	2	3	4	3	5	3	2	4	3	4	2	48
49	Agus Gustiawan	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
50	Ai Siti Romlah	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	5	4	3	2	47
51	Asep M. Muslim	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	5	2	46
52	Azhar Faturrohman	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	46
53	Dani Hidayatullah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	46

54	Dini optopiani	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	46
55	Meli	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	45
56	Meriyani	4	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	45	
57	M. Arif Nasrulloh	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	45	
58	Novi Nurul. A	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	45	
59	Nurul Aini	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	44	
60	Roni Sya'roni	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	44	
61	Aceng Somantri	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	43	
62	Adam Sulaeman AR	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	43	
63	Agus Salim	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	42	
64	Budi Abdul. M	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	41	
65	Dede Sarti	4	3	1	2	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	41	
66	Dedi Kusnadi	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	1	3	3	41	
67	Delista Ayu Lestari	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	1	2	2	40	
68	Dewi Anggraeni. J	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	1	1	3	5	39	
69	Dini Sri Wahyuni	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	38	
70	Fitri Nurfadilah	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	37	
71	Hani Nur'aeni	3	2	1	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	37	
72	Juniardi Irfansyah	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	37	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL VIII
SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI
MTs AL-HIDAYAH

No	Nama	Skor Item															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Abdul Wahab	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	63
2	Abdul Rahman W	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	59
3	Ade Indra	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	53
4	Aji Zaenudin	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	55
5	Andri	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	72
6	Aris Kurnia	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	68
7	Devi Nurdiani	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72
8	Erni	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	54
9	Fitri Fauziah	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	54
10	Herlina	5	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	48
11	Ihham A	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
12	Irpan Pratama	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	70
13	Abdul Karim	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	59
14	Abdul said	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	62
15	Abdul Salam	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	64
16	Andi Permana	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	45
17	Bayu Rahayu	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	69
18	Dadang kurnia	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	59
19	Jia Arina	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	63
20	Siti murajijah	3	2	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	60
21	Siti Rohmah	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	64
22	Sri Mulyani	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	58
23	Levi M	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	60
24	Randi	4	2	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	57
25	Jajang Anwar	4	2	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	63
26	Komarudin	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	68
27	Moh. Iqbal	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	71
28	Nurul Anwar	3	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	55
29	Pardi Supriatna	3	2	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	60
30	Restu Nurohman	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	71
31	Ai Komalasari	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	57
32	Ani Andriani	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	55
33	Cucu Fatmala	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	67
34	Nenden Ayu	3	2	5	3	4	3	3	4	5	2	4	3	5	4	3	53
35	Ipah Syaripah	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	69
36	Sakinah	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	52
37	Aan Nasrullah	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	54
38	Dadan	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	52
39	Dede Riadi	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	52
40	Ilham Ramdani	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	59
41	Moh. Irpan	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	54
42	Fahmi	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	65
43	Ai Rosita	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	54
44	Ayu Ratnasari	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	2	5	3	4	3	53
45	Nurhayati	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	43
46	Rani Suminar	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	53
47	Rina Nurhayati	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	64
48	Suryani	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	53
49	Agus Gustiawan	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	58
50	Ai Siti Romlah	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	68
51	Asep M. Muslim	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	51
52	Azhar Faturrohman	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	52
53	Dani Hidayatullah	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	51

54	Dini optopiani	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	49
55	Meli	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	50
56	Meriyani	4	4	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	64
57	M. Arif Nasrulloh	2	3	4	5	3	4	5	3	2	3	4	3	4	2	2	49
58	Novi Nurul. A	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	49
59	Nurul Aini	3	4	3	4	4	3	2	3	4	5	3	4	3	2	3	50
60	Roni Sya'roni	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	48
61	Aceng Somantri	3	3	5	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	49
62	Adam Sulaeman AR	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
63	Agus Salim	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	5	3	48
64	Budi Abdul. M	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	5	4	3	2	47
65	Dede Santi	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
66	Dedi Kusnadi	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	47
67	Delista Ayu Lestari	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	56
68	Dewi Anggraeni. J	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	44
69	Dini Sri Wahyuni	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	40
70	Fitri Nurfadilah	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	44
71	Hani Nur'aeni	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	44
72	Juniardi Irfansyah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	40



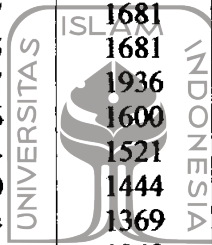
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL II

DATA UNTUK ANALISIS REGRESI DAN KOLERASI

No	Kelas	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	70	63	4900	3969	4410
2	2	69	59	4761	3481	4071
3		69	53	4761	2809	5657
4	3	67	55	4489	3025	3685
5	4	65	72	4225	5184	4686
6		65	68	4425	4624	4420
7	5	64	72	4096	5184	4608
8		64	54	4096	2916	3456
9	6	63	54	3969	2916	3402
10		63	48	3969	2304	3024
11	7	61	58	3721	3364	3538
12	8	60	70	5600	4900	4200
13		60	59	3600	3481	3540
14		60	62	3600	3844	3720
15	9	59	64	3481	4096	3776
16		59	45	3481	2025	2655
17	10	58	69	3364	4761	4002
18		58	59	3364	3481	3422
19		58	63	3364	3969	3654
20		58	60	3364	3600	3480
21	11	57	64	3249	4096	3648
22	12	56	58	3136	3364	3248
23		58	60	3136	3600	3360
24	13	55	57	3025	3249	3135
25		55	63	3025	3969	3465
26		55	68	3025	4624	3740
27	14	54	71	2916	5041	3834
28		54	55	2916	3025	2970
29		54	60	2916	3600	3240
30	15	53	71	2809	5041	3763
31		53	57	2809	3249	3021
32		53	55	2809	3025	2915
33	16	52	67	2704	4489	3848
34		52	53	2704	2909	2756
35	17	51	69	2601	4761	3519
36		51	52	2601	2704	2652
37		51	54	2601	2916	2754
38	18	50	54	2500	2916	2700
39		50	52	2500	2704	2600
40		50	59	2500	3481	2950
41		50	54	2500	2916	2750
42		50	65	2500	2809	3250
43	19	49	54	2401	1849	2646
44		49	53	2401	2809	2597
45		49	43	2401	1849	2107

46		49	53	2401	2809	2597
47	20	48	64	2304	4096	3072
48		48	53	2304	2809	2544
49	21	47	58	2209	3364	2726
50		47	68	2209	4624	3196
51	22	46	51	2116	2601	2346
52		46	52	2116	2704	2392
53		46	51	2116	2601	2346
54		46	49	2116	2401	2254
55	23	45	50	2025	2500	2250
56		45	64	2025	4696	2880
57		45	49	2025	2401	2205
58		45	49	2025	2401	2205
59	24	44	50	1936	2500	2200
60		64	48	1936	2304	2112
61	25	43	49	1849	2401	2107
62		43	47	1849	2209	2021
63	26	42	48	1764	2304	2016
64	27	41	47	1681	2209	1927
65		41	45	1681	3136	1845
66		41	47	1936	1936	1927
67	28	40	56	1600	1600	2240
68	29	39	44	1521	1930	1716
69	30	38	40	1444	1936	1520
70	31	37	44	1369	1600	1628
71		37	44	1369	1930	1628
72		37	40	1369	1600	1480



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET I

Identitas Peribadi :
Nama :
Kelas :
Petunjuk pengisian :

a. Bacalah pertanyaan dengan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban: a,b,c,d atau e dengan memberikan tanda silang (X)

b. Periksa kembali hasil pengisian sebelum dikumpulkan kepada pengawas

Butir-butir pertanyaan :

1. Tujuan bimbingan dan penyuluhan (BP) disekolah diantaranya untuk memperoleh pendidikan secara efektif dan efisien, membantu siswa dalam mengembangkan diri, menumbuhkan motivasi belajar, membantu menyalurkan bakat, memberi dorongan dalam pengarahannya diri dan membantu dalam memecahkan masalah. Dari tujuan tersebut bentuk manakah yang sering anda rasakan dari pelayan BP di sekolah?
 - a. Seluruhnya
 - b. tiga diantaranya
 - c. dua diantaranya
 - d. Satu diantaranya
 - e. Tidak sama sekali
2. Bila anda menghadapi kesulitan/hambatan belajar khususnya dalam bidang studi Aqidah Akhlak, berapa kali anda mendapat bantuan dari petugas BP dalam memecahkannya?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
3. Diantara tujuan BP disekolah adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Bila dirata-ratakan berapa kali setiap bulannya anda mendapat pelayanan dan pengarahannya mengenai masalah tersebut?
 - a. empat kali/lebih
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
4. Fungsi BP di sekolah adalah sebagai pencegah terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, perbaikan/penyembuhan terhadap siswa yang bermasalah, pemeliharaan prestasi yang telah dicapai, peningkatan atau pengembangan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa. Dari fungsi tersebut manakah yang sering anda rasakan?
 - a. Seluruhnya
 - b. tiga diantaranya
 - c. dua diantaranya
 - d. Satu diantaranya
 - e. Tidak sama sekali
5. Berapa kali dalam sebulannya anda mendapat pengarahannya/pelayanan petugas BP mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Misalnya pengarahannya mengenai peraturan-peraturan di sekolah, keluarga dan masyarakat, masalah kurikulum dan cara belajar di sekolah?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah

6. Diantara tugas BP di sekolah adalah penyaluran yang membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Misalnya membantu dalam memperoleh jurusan yang tepat, pengembangan bakat dan minat, serta pencerahan karir. Bila dirata-ratakan berapa kali petugas BP memberikan pelayanan tersebut dalam setiap bulannya?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah
7. Bila dirata-ratakan berapa kali petugas BP dalam setiap bulannya memberikan pengarahan mengenai cara belajar, cara bertingkah laku yang baik dan cara bergaul?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah
8. Berapa kali anda diberikan pengarahan dari petugas BP mengenai cara/usaha untuk memelihara dan mempertahankan prestasi yang telah anda capai setiap bulannya?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah
9. Bila dirata-ratakan berapa kali setiap bulannya petugas BP memberikan pengarahan dalam hal mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah
10. Salah satu jenis BP adalah bimbingan dan pengajaran yaitu memberikan bantuan kepada siswa yang berkaitan dengan pengajaran. Seperti pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, penggunaan waktu belajar dan memilih mata pelajaran. Berapa kali dalam setiap bulannya anda mendapat bantuan mengenai masalah tersebut?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah
11. Berapa kali anda mendapat bantuan dari petugas BP mengenai masalah pendidikan seperti lambat belajar, berprestasi rendah dan kesulitan belajar dalam setiap bulannya?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah
12. Bila dirata-ratakan berapa kali petugas BP dalam setiap bulannya memberikan bantuan mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungan misalnya cara menghilangkan rasa minder, murung serta rendah diri?
- empat kali
 - tiga kali
 - dua kali
 - Satu kali
 - Tidak pernah

13. Berapa kali dalam setiap bulannya petugas BP memberikan pengarahan/penerangan terhadap anda mengenai cara penggunaan waktu senggang?
- a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
14. Berapa kali anda berhadapan langsung dengan petugas BP dalam menghadapi masalah pada setiap bulannya?
- a. empat kali/lebih
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
15. Bila dirata-ratakan, berapa kali dalam setiap bulannya anda mendapat jam pelajaran tambahan untuk mendapatkan penerangan/pengarahan dari petugas BP?
- a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET II

Identitas pribadi :
Nama :
Kelas :
Petunjuk pengisian :

a. Bacalah pertanyaan dengan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban: a,b,c,d atau e dengan memberikan tanda silang (X)

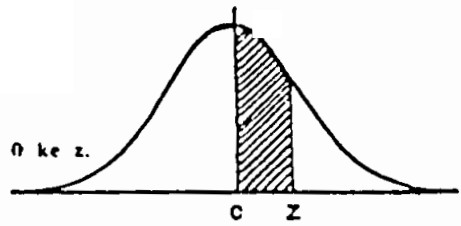
b. Periksa kembali hasil pengisian sebelum dikumpulkan kepada pengawas
Butir-butir pertanyaan:

1. Bila guru Aqidah akhlak memberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berapa ayat yang anda hafal dalam setiap bulan?
 - a. empat kali/lebih
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
2. Bila guru Aqidah akhlak memberikan tugas menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keimanan, berapa ayat yang anda tuliskan?
 - a. empat kali/lebih
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
3. Bila guru Aqidah akhlak memberikan tugas menyelesaikan soal-soal, berapa kali dalam setiap bulannya anda dapat menyelesaikannya sampai tuntas?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
4. Bila dirata-ratakan berapa kali dalam setiap minggunya anda membaca kembali pelajaran Aqidah akhlak?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
5. Berapa buku yang pernah anda baca dalam setiap bulannya untuk menambah pengetahuan tentang Aqidah akhlak?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
6. Berapa kali dalam setiap bulan anda belajar kelompok?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
7. Bila dirata-ratakan berapa kali dalam setiap bulannya anda membuat rangkuman mengenai materi pelajaran Aqidah akhlak?
 - a. empat kali
 - b. tiga kali
 - c. dua kali
 - d. Satu kali
 - e. Tidak pernah
8. Bila akan menghadapi pelajaran Aqidah akhlak, berapa kali dalam setiap bulannya anda mempelajari dahulu sebelum diajarkan?

- a. empat kali
b. tiga kali
c. dua kali
9. Umumnya guru Aqidah Akhlak selesai menerangkan pelajaran juga memberi catatan. Berapa kali anda mencatat mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan akhlak bila dirata-ratakan dalam setiap bulannya?
- a. empat kali
b. tiga kali
c. dua kali
10. Bila guru memberikan kesempatan kepada anda untuk mengajukan pertanyaan, berapa pertanyaan yang anda ajukan bila dirata-ratakan setiap bulannya?
- a. empat kali
b. tiga kali
c. dua kali
11. Setelah menerangkan pelajaran terkadang guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dalam setiap bulannya berapa kali bila dirata-ratakan anda menjawab pertanyaan tersebut?
- a. empat kali
b. tiga kali
c. dua kali
12. Bila dalam lima minggu guru menyampaikan materi Pelajaran Aqidah akhlak. Bahasan apa saja yang anda perhatikan secara sungguh-sungguh?
- a. Seluruhnya diperhatikan
b. Empat diantaranya
c. Antara 2-3 materi
13. Bila anda kurang memahami penjelasan yang disampaikan guru, apa yang anda lakukan untuk memahaminya?
- a. Bertanya langsung
b. Mencari dari buku
c. Bertanya pada ulama
14. Berapa kali dalam setiap bulannya anda menuliskan masalah untuk ditanyakan kepada guru/mendiskusikan dengan teman sekelas?
- a. empat kali/lebih
b. tiga kali
c. dua kali
15. Dalam diskusi kelas sering terjadi perbedaan pendapat, dalam setiap bulannya berapa kali anda mempertahankan pendapat anda tersebut?
- a. empat kali/lebih
b. tiga kali
c. dua kali
- d. Satu kali
e. Tidak pernah
- d. Satu kali
e. Tidak pernah
- d. Satu kali
e. Tidak pernah
- d. Satu kali
e. Tidak pernah
- d. Satu kali
e. Tidak pernah
- d. Satu diantaranya
e. Tidak memperhatikan
- d. Membahasnya
e. Diam saja
- d. Satu kali
e. Tidak pernah
- d. Satu kali
e. Tidak pernah

DAFTAR F

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z.
 (Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).

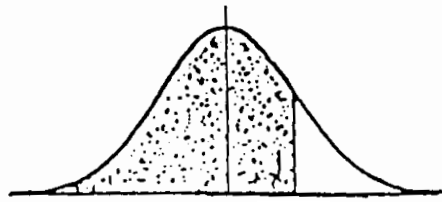


z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0060	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0764
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3688	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3926	3944	3962	3980	3997	4016
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4182	4207	4222	4236	4261	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4962
2.6	4953	4956	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4986	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: *Theory and Problems of Statistics*, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.

DAFTAR G

Nilai Persentil
Untuk Distribusi t
 $V = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)



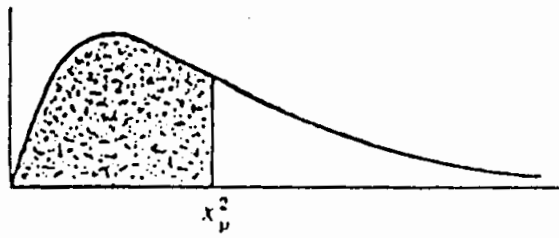
V	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.154
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.64	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.581	0.277	0.137
4	4.60	3.76	2.78	2.13	1.53	0.911	0.711	0.569	0.271	0.131
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.549	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.546	0.262	0.130
9	3.26	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.543	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.66	2.16	1.77	1.35	0.870	0.691	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.868	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.689	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.56	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.533	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.856	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.06	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.856	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.851	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.524	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R. A. dan Yates, F.,
Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh.

DAFTAR II

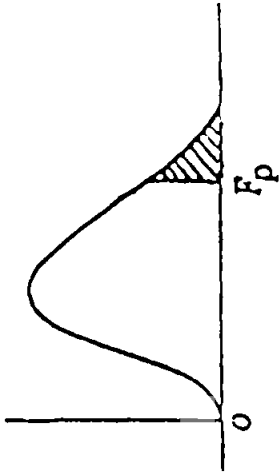
Nilai Persentil
Untuk Distribusi χ^2
 $V = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan χ^2_p)



V	$\chi^2_{0.995}$	$\chi^2_{0.99}$	$\chi^2_{0.975}$	$\chi^2_{0.95}$	$\chi^2_{0.90}$	$\chi^2_{0.75}$	$\chi^2_{0.50}$	$\chi^2_{0.25}$	$\chi^2_{0.10}$	$\chi^2_{0.05}$	$\chi^2_{0.025}$	$\chi^2_{0.01}$	$\chi^2_{0.005}$
1	7.88	6.63	5.02	3.84	2.71	1.32	0.455	0.102	0.016	0.004	0.001	0.0002	0.000
2	10.6	9.21	7.38	5.99	4.61	2.77	1.39	0.575	0.211	0.103	0.051	0.0201	0.010
3	12.8	11.3	9.35	7.81	6.25	4.11	2.37	1.21	0.584	0.352	0.216	0.115	0.072
4	11.9	13.3	11.1	9.49	7.78	5.39	3.36	1.92	1.06	0.711	0.484	0.297	0.207
5	16.7	15.1	12.8	11.1	9.24	6.63	4.35	2.67	1.61	1.15	0.831	0.554	0.412
6	18.5	16.8	14.4	12.6	10.6	7.84	5.35	3.45	2.20	1.64	1.24	0.872	0.676
7	20.3	18.5	16.0	14.1	12.0	9.04	6.35	4.25	2.83	2.17	1.69	1.24	0.989
8	22.0	20.1	17.5	15.5	13.1	10.2	7.34	5.07	3.49	2.73	2.18	1.65	1.34
9	23.6	21.7	19.0	16.9	14.7	11.4	8.34	5.90	4.17	3.33	2.70	2.09	1.73
10	25.2	23.2	20.5	18.3	16.0	12.5	9.34	6.74	4.87	3.94	3.25	2.56	2.16
11	26.8	24.7	21.9	19.7	17.3	13.7	10.3	7.58	5.58	4.57	3.82	3.05	2.60
12	28.3	26.2	23.3	21.0	18.5	14.8	11.3	8.41	6.30	5.23	4.40	3.57	3.07
13	29.8	27.7	24.7	22.4	19.8	16.0	12.3	9.30	7.04	5.89	5.01	4.11	3.57
14	31.3	29.1	26.1	23.7	21.1	17.1	13.3	10.2	7.79	6.57	5.63	4.66	4.07
15	32.8	30.6	27.5	25.0	22.3	18.2	14.3	11.0	8.55	7.26	6.26	5.23	4.60
16	34.3	32.0	28.8	26.3	23.5	19.4	15.3	11.9	9.31	7.96	6.91	5.81	5.14
17	35.7	33.4	30.2	27.6	24.8	20.5	16.3	12.8	10.1	8.67	7.56	6.41	5.70
18	37.2	34.8	31.5	28.9	26.0	21.6	17.3	13.7	10.9	9.39	8.23	7.01	6.26
19	38.6	36.2	32.9	30.1	27.2	22.7	18.3	14.6	11.7	10.1	8.91	7.63	6.84
20	40.0	37.6	34.2	31.4	28.4	23.8	19.3	15.5	12.4	10.9	9.59	8.26	7.43
21	41.4	38.9	35.5	32.7	29.6	24.9	20.3	16.3	13.2	11.6	10.3	8.90	8.03
22	42.8	40.3	36.8	33.9	30.8	26.0	21.3	17.2	14.0	12.3	11.0	9.54	8.64
23	44.2	41.6	38.1	35.2	32.0	27.1	22.3	18.1	14.8	13.1	11.7	10.2	9.26
24	45.6	43.0	39.4	36.4	33.2	28.2	23.3	19.0	15.7	13.8	12.4	10.9	9.89
25	46.9	44.3	40.6	37.7	34.4	29.3	24.3	19.9	16.5	14.6	13.1	11.5	10.5
26	48.2	45.6	41.9	38.9	35.6	30.4	25.3	20.8	17.3	15.4	13.8	12.2	11.2
27	49.6	47.0	43.2	40.1	36.7	31.5	26.3	21.7	18.1	16.2	14.6	12.9	11.8
28	51.0	48.3	44.5	41.3	37.9	32.6	27.3	22.7	18.9	16.9	15.3	13.6	12.5
29	52.3	49.6	45.7	42.6	39.1	33.7	28.3	23.6	19.8	17.7	16.0	14.3	13.1
30	53.7	50.9	47.0	43.8	40.3	34.8	29.3	24.5	20.6	18.5	16.8	15.0	13.8
40	66.8	63.7	59.3	55.8	51.8	45.6	39.3	33.7	29.1	26.5	24.4	22.2	20.7
50	79.5	76.2	71.4	67.5	63.2	56.3	49.3	42.9	37.7	34.8	32.4	29.7	28.0
60	92.0	88.4	83.3	79.1	74.4	67.0	59.3	52.3	46.5	43.2	40.5	37.5	35.5
70	104.2	100.4	95.0	90.5	85.5	77.6	69.3	61.7	55.3	51.7	48.8	45.1	43.3
80	116.3	112.3	106.6	101.9	96.6	88.1	79.3	71.1	64.3	60.4	57.2	53.5	51.2
90	128.3	124.1	118.1	113.1	107.6	98.6	89.3	80.6	73.3	69.1	65.6	61.8	59.2
100	140.2	135.8	129.6	124.3	118.5	109.1	99.3	90.1	82.1	77.9	74.2	70.1	67.3

umber: Table of Percentage Points of the χ^2 Distribution, Thompson, C.M., Biometrika, Vol. 32 (1944)



DAFTAR I

Nilai Persentil
Untuk Distribusi F
(Bilangan Dalam Badan Deftar
Menyatakan F_p : Baris Atas Untuk
 $p = 0,05$ dan Baris Bawah Untuk $p = 0,01$)

$V_1 = dk$ pembuat	$V_2 = dk$ pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
1	161	200	216	223	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	253	254	254	254
2	4052	4999	5403	5623	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6092	6106	6142	6169	6204	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6366	
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
4	98,19	99,01	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,81	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,56	8,54	8,53	
6	34,12	30,81	29,16	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,30	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12	
7	7,71	6,91	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	
8	21,20	18,00	16,69	15,94	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,76	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,54	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,43	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,34	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
11	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,85	
13	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,81	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,74	5,75	5,70	5,67	5,65	
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,05	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,85	4,86	
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	
18	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,15	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	

DAFTAR 1 (lanjutan)

W - dk pemilihan

W _j - dk pembuat	W - dk pemilihan																																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞																									
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,31	2,13	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,15	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,85	1,82	1,80	1,78	1,76	1,74	1,71	1,73	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,83	2,74	2,66	2,56	2,49	2,44	2,36	2,33	2,23	2,21		
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,71	1,71	1,71	1,71	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17	2,17
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,76	1,76	1,76	1,76	7,72	4,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,35	2,28	2,23	2,19	2,18	2,18	2,18	
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,12	2,08	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,84	1,80	1,78	1,78	1,78	1,78	1,78	7,68	4,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,16	2,16	2,16	2,16
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,55	2,44	2,35	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,08	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,09	2,09	2,09
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,23	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,73	1,73	1,73	1,73	7,60	4,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,06	2,06	2,06	
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,72	1,72	1,72	1,72	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,05	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,12	2,08	2,02	1,98	1,98	1,98	1,98
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,74	1,74	1,74	1,74	1,74	7,50	5,34	4,46	4,16	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,98	1,98	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,71	1,71	1,71	1,71	1,71	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,94	1,94	1,94	
35	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,91	1,87	1,82	1,78	1,72	1,72	1,72	1,72	1,72	1,72	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,90	1,90	1,90		
36	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,71	1,71	1,71	1,71	1,71	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,06	2,00	1,97	1,90	1,90	1,90	1,90	1,90		
10	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,61	1,61	1,61	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,91	1,94	1,94	1,94	1,94	1,94		
12	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,64	1,64	1,64	1,64	7,27	5,15	4,29	3,80	3,48	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,91	1,91	1,91	1,91	1,91	1,91	
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,58	1,58	1,58	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,85	1,82	1,82	1,82	1,82	1,82	1,82	
16	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,54	1,54	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,55	1,53	1,53	1,53	1,53	1,53	1,53	1,53	
18	7,18	5,04	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,30	2,21	2,11	2,02	1,95	1,88	1,84	1,78	1,78																												

V. d. A.
percentage

V. d. A. percentage

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	20	24	30	40	50	60	70	80	90	100	200	300	500	∞																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
50	1.01	1.04	1.07	1.10	1.13	1.16	1.19	1.22	1.25	1.28	1.31	1.34	1.37	1.40	1.43	1.46	1.49	1.52	1.55	1.58	1.61	1.64	1.67	1.70	1.73	1.76	1.79	1.82	1.85	1.88	1.91	1.94	1.97	2.00	2.03	2.06	2.09	2.12	2.15	2.18	2.21	2.24	2.27	2.30	2.33	2.36	2.39	2.42	2.45	2.48	2.51	2.54	2.57	2.60	2.63	2.66	2.69	2.72	2.75	2.78	2.81	2.84	2.87	2.90	2.93	2.96	2.99	3.02	3.05	3.08	3.11	3.14	3.17	3.20	3.23	3.26	3.29	3.32	3.35	3.38	3.41	3.44	3.47	3.50	3.53	3.56	3.59	3.62	3.65	3.68	3.71	3.74	3.77	3.80	3.83	3.86	3.89	3.92	3.95	3.98	4.01	4.04	4.07	4.10	4.13	4.16	4.19	4.22	4.25	4.28	4.31	4.34	4.37	4.40	4.43	4.46	4.49	4.52	4.55	4.58	4.61	4.64	4.67	4.70	4.73	4.76	4.79	4.82	4.85	4.88	4.91	4.94	4.97	5.00	5.03	5.06	5.09	5.12	5.15	5.18	5.21	5.24	5.27	5.30	5.33	5.36	5.39	5.42	5.45	5.48	5.51	5.54	5.57	5.60	5.63	5.66	5.69	5.72	5.75	5.78	5.81	5.84	5.87	5.90	5.93	5.96	5.99	6.02	6.05	6.08	6.11	6.14	6.17	6.20	6.23	6.26	6.29	6.32	6.35	6.38	6.41	6.44	6.47	6.50	6.53	6.56	6.59	6.62	6.65	6.68	6.71	6.74	6.77	6.80	6.83	6.86	6.89	6.92	6.95	6.98	7.01	7.04	7.07	7.10	7.13	7.16	7.19	7.22	7.25	7.28	7.31	7.34	7.37	7.40	7.43	7.46	7.49	7.52	7.55	7.58	7.61	7.64	7.67	7.70	7.73	7.76	7.79	7.82	7.85	7.88	7.91	7.94	7.97	8.00	8.03	8.06	8.09	8.12	8.15	8.18	8.21	8.24	8.27	8.30	8.33	8.36	8.39	8.42	8.45	8.48	8.51	8.54	8.57	8.60	8.63	8.66	8.69	8.72	8.75	8.78	8.81	8.84	8.87	8.90	8.93	8.96	8.99	9.02	9.05	9.08	9.11	9.14	9.17	9.20	9.23	9.26	9.29	9.32	9.35	9.38	9.41	9.44	9.47	9.50	9.53	9.56	9.59	9.62	9.65	9.68	9.71	9.74	9.77	9.80	9.83	9.86	9.89	9.92	9.95	9.98	10.01	10.04	10.07	10.10	10.13	10.16	10.19	10.22	10.25	10.28	10.31	10.34	10.37	10.40	10.43	10.46	10.49	10.52	10.55	10.58	10.61	10.64	10.67	10.70	10.73	10.76	10.79	10.82	10.85	10.88	10.91	10.94	10.97	11.00	11.03	11.06	11.09	11.12	11.15	11.18	11.21	11.24	11.27	11.30	11.33	11.36	11.39	11.42	11.45	11.48	11.51	11.54	11.57	11.60	11.63	11.66	11.69	11.72	11.75	11.78	11.81	11.84	11.87	11.90	11.93	11.96	11.99	12.02	12.05	12.08	12.11	12.14	12.17	12.20	12.23	12.26	12.29	12.32	12.35	12.38	12.41	12.44	12.47	12.50	12.53	12.56	12.59	12.62	12.65	12.68	12.71	12.74	12.77	12.80	12.83	12.86	12.89	12.92	12.95	12.98	13.01	13.04	13.07	13.10	13.13	13.16	13.19	13.22	13.25	13.28	13.31	13.34	13.37	13.40	13.43	13.46	13.49	13.52	13.55	13.58	13.61	13.64	13.67	13.70	13.73	13.76	13.79	13.82	13.85	13.88	13.91	13.94	13.97	14.00	14.03	14.06	14.09	14.12	14.15	14.18	14.21	14.24	14.27	14.30	14.33	14.36	14.39	14.42	14.45	14.48	14.51	14.54	14.57	14.60	14.63	14.66	14.69	14.72	14.75	14.78	14.81	14.84	14.87	14.90	14.93	14.96	14.99	15.02	15.05	15.08	15.11	15.14	15.17	15.20	15.23	15.26	15.29	15.32	15.35	15.38	15.41	15.44	15.47	15.50	15.53	15.56	15.59	15.62	15.65	15.68	15.71	15.74	15.77	15.80	15.83	15.86	15.89	15.92	15.95	15.98	16.01	16.04	16.07	16.10	16.13	16.16	16.19	16.22	16.25	16.28	16.31	16.34	16.37	16.40	16.43	16.46	16.49	16.52	16.55	16.58	16.61	16.64	16.67	16.70	16.73	16.76	16.79	16.82	16.85	16.88	16.91	16.94	16.97	17.00	17.03	17.06	17.09	17.12	17.15	17.18	17.21	17.24	17.27	17.30	17.33	17.36	17.39	17.42	17.45	17.48	17.51	17.54	17.57	17.60	17.63	17.66	17.69	17.72	17.75	17.78	17.81	17.84	17.87	17.90	17.93	17.96	17.99	18.02	18.05	18.08	18.11	18.14	18.17	18.20	18.23	18.26	18.29	18.32	18.35	18.38	18.41	18.44	18.47	18.50	18.53	18.56	18.59	18.62	18.65	18.68	18.71	18.74	18.77	18.80	18.83	18.86	18.89	18.92	18.95	18.98	19.01	19.04	19.07	19.10	19.13	19.16	19.19	19.22	19.25	19.28	19.31	19.34	19.37	19.40	19.43	19.46	19.49	19.52	19.55	19.58	19.61	19.64	19.67	19.70	19.73	19.76	19.79	19.82	19.85	19.88	19.91	19.94	19.97	20.00	20.03	20.06	20.09	20.12	20.15	20.18	20.21	20.24	20.27	20.30	20.33	20.36	20.39	20.42	20.45	20.48	20.51	20.54	20.57	20.60	20.63	20.66	20.69	20.72	20.75	20.78	20.81	20.84	20.87	20.90	20.93	20.96	20.99	21.02	21.05	21.08	21.11	21.14	21.17	21.20	21.23	21.26	21.29	21.32	21.35	21.38	21.41	21.44	21.47	21.50	21.53	21.56	21.59	21.62	21.65	21.68	21.71	21.74	21.77	21.80	21.83	21.86	21.89	21.92	21.95	21.98	22.01	22.04	22.07	22.10	22.13	22.16	22.19	22.22	22.25	22.28	22.31	22.34	22.37	22.40	22.43	22.46	22.49	22.52	22.55	22.58	22.61	22.64	22.67	22.70	22.73	22.76	22.79	22.82	22.85	22.88	22.91	22.94	22.97	23.00	23.03	23.06	23.09	23.12	23.15	23.18	23.21	23.24	23.27	23.30	23.33	23.36	23.39	23.42	23.45	23.48	23.51	23.54	23.57	23.60	23.63	23.66	23.69	23.72	23.75	23.78	23.81	23.84	23.87	23.90	23.93	23.96	23.99	24.02	24.05	24.08	24.11	24.14	24.17	24.20	24.23	24.26	24.29	24.32	24.35	24.38	24.41	24.44	24.47	24.50	24.53	24.56	24.59	24.62	24.65	24.68	24.71	24.74	24.77	24.80	24.83	24.86	24.89	24.92	24.95	24.98	25.01	25.04	25.07	25.10	25.13	25.16	25.19	25.22	25.25	25.28	25.31	25.34	25.37	25.40	25.43	25.46	25.49	25.52	25.55	25.58	25.61	25.64	25.67	25.70	25.73	25.76	25.79	25.82	25.85	25.88	25.91	25.94	25.97	26.00	26.03	26.06	26.09	26.12	26.15	26.18	26.21	26.24	26.27	26.30	26.33	26.36	26.39	26.42	26.45	26.48	26.51	26.54	26.57	26.60	26.63	26.66	26.69	26.72	26.75	26.78	26.81	26.84	26.87	26.90	26.93	26.96	26.99	27.02	27.05	27.08	27.11	27.14	27.17	27.20	27.23	27.26	27.29	27.32	27.35	27.38	27.41	27.44	27.47	27.50	27.53	27.56	27.59	27.62	27.65	27.68	27.71	27.74	27.77	27.80	27.83	27.86	27.89	27.92	27.95	27.98	28.01	28.04	28.07	28.10	28.13	28.16	28.19	28.22	28.25	28.28	28.31	28.34	28.37	28.40	28.43	28.46	28.49	28.52	28.55	28.58	28.61	28.64	28.67	28.70	28.73	28.76	28.79	28.82	28.85	28.88	28.91	28.94	28.97	29.00	29.03	29.06	29.09	29.12	29.15	29.18	29.21	29.24	29.27	29.30	29.33	29.36	29.39	29.42	29.45	29.48	29.51	29.54	29.57	29.60	29.63	29.66	29.69	29.72	29.75	29.78	29.81	29.84	29.87	29.90	29.93	29.96	29.99	30.02	30.05	30.08	30.11	30.14	30.17	30.20	30.23	30.26	30.29	30.32	30.35	30.38	30.41	30.44	30.47	30.50	30.53	30.56	30.59	30.62	30.65	30.68	30.71	30.74	30.77	30.80	30.83	30.86	30.89	30.92	30.95	30.98	31.01	31.04	31.07	31.10	31.13	31.16	31.19	31.22	31.25	31.28	31.31	31.34	31.37	31.40	31.43	31.46	31.49	31.52	31.55	31.58	31.61	31.64	31.67	31.70	31.73	31.76	31.79	31.82	31.85	31.88	31.91	31.94	31.97	32.00	32.03	32.06	32.09	32.12	32.15	32.18	32.21	32.24	32.27	32.30	32.33	32.36	32.39	32.42	32.45	32.48	32.51	32.54	32.57	32.60	32.63	32.66	32.69	32.72	32.75	32.78	32.81	32.84	32.87	32.90	32.93	32.96	32.99	33.02	33.05	33.08	33.11	33.14	33.17	33.20	33.23	33.26	33.29	33.32	33.35	33.38	33.41	33.44	33.47	33.50	33.53	33.56	33.59	33.62	33.65	33.68	33.71	33.74	33.77	33.80	33.83	33.86	33.89	33.92	33.95	33.98	34.01	34.04	34.07	34.10	34.13	34.16	34.19	34.22	34.25	34.28	34.31	34.34	34.37	34.40	34.43	34.46	34.49	34.52	34.55	34.58	34.61	34.64	34.67	34.70	34.73	34.76	34.79	34.82	34.85	34.88	34.91	34.94	34.97	35.00	35.03	35.06	35.09	35.12	35.15	35.18	35.21	35.24	35.27	35.30	35.33	35.36	35.39	35.42	35.45	35.48	35.51	35.54	35.57	35.60	35.63	35.66	35.69	35.72	35.75	35.78	35.81	35.84	35.87	35.90	35.93	35.96	35.99	36.02	36.05	36.08	36.11	36.14	36.17	36.20	36.23	36.26	36.29	36.32	36.35	36.38	36.41	36.44	36.47	36.50	36.53	36.56	36.59	36.62	36.65	36.68	36.71	36.74	36.77	36.80	36.83	36.86	36.89	36.92	36.95	36.98	37.01	37.04	37.07	37.10	37.13	37.16	37.19	37.22	37.25	37.28	37.31	37.34	37.37	37.40	37.43	37.46	37.49	37.52	37.55	37.58	37.61	37.64	37.67	37.70	37.73	37.76	37.79	37.82	37.85

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs AL-HIDAYAH
CIGALONTANG**

Beberapa pertanyaan yang diajukan dan jawabannya.

1) Kapan didirikan MTs A-Hidayah?

Jawabannya: Mts Al-Hidayah didirikan pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang beralamat di Kp. Bojongnangka Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya.

2) Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan saat ini?

Jawabannya: Mts Al-Hidayah saat ini memiliki 20 orang tenaga pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga pendidik itu merupakan lulusan perguruan tinggi dan jurusan yang berbeda.

3) Bagaimana keadaan siswa MTs A-hidayah pada tahun ajaran ini (2008/2009)?

Jawabannya: Keadaan siswa MTs Al-Hidayah pada saat ini berjumlah 279 orang yang berasal dari masyarakat sekitar kecamatan Cigalontang dan dari masyarakat luar kecamatan Cigalontang.

4) Ada berapa kelas yang dipakai proses belajar mengajar oleh siswa Mts A-Hidayah?

Jawabannya: Kelas yang digunakan proses belajar mengajar berjumlah 6 kelas, selain itu ada satu kelas yang dipakai ruang guru dan kepala sekolah.

5) Apakah bimbingan dan penyuluhan mempunyai ruang tersendiri?

Jawabannya: Ya, bimbingan dan penyuluhan mempunyai ruang tersendiri atau khusus.

6) Apakah ada petugas khusus yang menangani bimbingan dan penyuluhan?

Jawabannya: Ya, ada petugas khusus yang menangani masalah bimbingan dan penyuluhan.

7) Apakah guru yang lain ikut terlibat dalam menangani bimbingan dan penyuluhan?

Jawabannya: Ya, jika masalahnya sudah menyangkut kelompok pada siswa, karena pada hakekatnya bimbingan dan penyuluhan merupakan tanggungjawab semua guru dan kepala sekolah dan pelaksanaannya diperlukan adanya kerja sama.

8) Bagaimana tehnik melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang bermasalah?

Jawabannya: Tergantung masalahnya, bagi siswa yang prestasinya menurun, maka diberikan pengarahannya tentang pentingnya belajar dan diberi pelajaran tambahan. Bagi siswa yang sering bolos atau selalu datang terlambat, maka mereka dipanggil ke ruang BP dan diberi bimbingan dan nasehat supaya bisa merubah perilakunya yang jelek itu. Bagi siswa yang sudah banyak bermasalah, maka sekolah memberi surat pemberitahuan kepada orang tuanya dan membuat suatu perjanjian antara

siswa dengan pihak sekolah dan orang tua ikut menandatangani.

9) Bagaimana apabila setelah dibuat perjanjian itu, siswa yang bermasalah itu tetap melanggarnya?

Jawabannya: Pihak sekolah mengembalikan siswa itu kepada orang tuanya dan mempersilahkan siswa itu pindah ke sekolah lain, mudah-mudahan disekolah itu dia bisa merubah tingkah lakunya.

10) Apakakah ada perubahan siswa yang mempunyai masalah setelah mendapat bimbingan dan penyuluhan?

Jawabannya: Sebagian besar ada, siswa yang prestasinya tadinya meurum jadi meningkat, siswa yang biasanya datang terlambat, mereka datang pagi hari sebelum masuk, mereka yang tadinya biasa bolos sekarang mengikuti pelajaran sampai jam terakhir.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



YAYASAN AL-HIDAYAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH
Nsm: 212.320.819.151 NPSN: 20237674
Status Terakreditasi Nomor: Kw.10.4/4/PP.00.5/1005A/2006
BOJONGNANGKA – NANGGERANG – CIGALONTANG

Alamat: Kp. Bojongnangka Ds. Nanggerang Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya 46463 ☎ (0265) 547 233-547 235

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.i/18/S/PP.005/151/25/2009

Kepala MTs Al-Hidayah Bojongnangka Ds. Nanggerang Kec. Cigalontang menerangkan bahwa mahasiswa program Pasca Sarjana Magister Studi Islam (S2) UII Yogyakarta

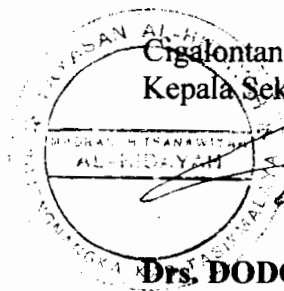
Nama : JAJANG FARJAMAN
NIM : 07913200



Dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan judul “PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Penelitian Terhadap Siswa MTs Al-Hidayah Bojongnangka Cigalontang), telah menyelesaikan penelitian pada sekolah kami dari tanggal 27 Mei sampai dengan 21 Juni 2009.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cigalontang, 27 Juni 2009
Kepala Sekolah,



Drs. DODO MURTADO, S.Pd., M.SI
NIP : 196605061996031002



RIWAYAT HIDUP

Jajang Farjaman, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 4 Juli 1963, sebagai tenaga Pengajar di MTs Al-Hidayah dan SMK Daarul Hidayah Cigalontang, Tasikmalaya, disamping itu menjadi pemimpin Pesantren Al-Hidayah Cigalontang Tasikmalaya.

Pendidikan yang diselesaikan

1. Formal

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dangur Tasikmalaya tamat tahun 1975
- b. SMP Pesantren Cintawana Tasikmalaya tamat tahun 1979
- c. SMA Pesantren Cintawana Tasikmalaya tamat tahun 1982
- d. S1 PAI STIT Tasikmalaya tamat tahun 1992
- e. S2 UII Yogyakarta Jurusan Pendidikan Islam

2. Non Formal

- a. Pesantren Al-Hidayah Tasikmalaya tahun 1975 – 1982
- b. Pondok Pesantren Al-Huda Sariwangi Tasikmalaya 1985 – 1992

Pengalaman Organisasi

- a. Ketua GP Ansor Kecamatan Cigalontang tahun 2000 – 2008
- b. Wakil Ketua Tanpadiyah NU Kecamatan Cigalontang tahun 2000 – sekarang
- c. Ketua Kelompok Kerja Madrasah Diniyah tahun 2003 – sekarang
- d. Wakil Sekretaris MUI Kecamatan Cigalontang Tasikmalaya tahun 2009

Penulis

Jajang Farjaman